



UIN SUSKA RIAU

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PROFESIONAL GURU MELALUI MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT* DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KOTA DUMAI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik UIN Suska Riau



yebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

SURYANI
NIM. 31990425703

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

© Hak Cipta

UIN SUSKA RIAU

Dilindungi Undang-Undang

Nama
Induk Mahasiswa

Gelar Akademik

Judul

Tim Pengaji

Dr. H. Hairunas , M, Ag...
Ketua/Pengaji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Pengaji II

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA...
Pengaji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA...
Pengaji IV

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag..
Pengaji V/Promotor

Prof. Dr. H. Asmal May, MA.
Pengaji VI/Co-Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag..
Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 22 Mei 2025

: Suryani

: 31990425703

: Dr. (Doktor)

: Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model Context, Input, Process, and Pruduct di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Dumai.

1. Dijatuhkan hak cipta.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dijatuhkan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyataui bahwa Disertasi yang berjudul "**Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model Context, Input, Process, and Product di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai**" yang ditulis oleh:

Nama : Suryani
NIM : 31990425703
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal: 07 Mei 2025
Promotor


Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
NIP. 19720510 199803 2 006

Tanggal: 07 Mei 2025
Co. Promotor


Prof. Dr. Asmal May, MA.
NIDK. 8941480023

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.

PROSES PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

HAK CIPTA DILINDungi DINDANG-UNDANG
DINAS

Disertasi Saudara
Suryani

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Suryani
NIM	:	31990425703
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model <i>Context, Input, Process, and Product</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam
sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN SUSKA Riau

di

Pekanbaru

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Promotor

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.

NIP. 19720510 1989803 2 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. Asmal May, MA.

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

ditindungi Undang-Undang
Disertasi Saudara
Suryani

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Suryani
NIM	:	31990425703
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model <i>Context, Input, Process, and Product</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam
sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN SUSKA Riau

di

Pekanbaru

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Co. Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA

NIDK. 8941480023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani
NIM : 31990425703
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model *Context, Input, Process, and Product* di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 18 Maret 2025
Penulis



Suryani
NIM. 319904257036



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur yang dalam dihaturkan kepada Allah *ta'ala* yang telah memberikan secerah kekuatan dan kesempatan pada diri yang lemah ini, juga Ia yang memberikan harapan untuk menjalani kehidupan ini dengan penuh kebahagiaan. Atas kehendak-Nya pula, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah disertasi ini.

Tidak lupa disampaikan shalawat beriring salam kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW. serta keluarganya dan para sahabat termasuk pengikutnya yang loyal terhadap ajaran beliau.

Penelitian ini sengaja dibuat untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Strata Tiga (S3) untuk memperoleh gelar doktor bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi ini dengan judul "*Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model CIPP di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Dumai*".

Pada penyelesaian disertasi ini, peneliti tentu mendapat hambatan, tantangan, serta godaan. Namun sekali lagi berkat pertolongan Allah *ta'ala*, dan dukungan serta motivasi orang tua serta dari berbagai pihak, akhirnya segala hambatan itu bisa terlewati, hingga penulisan disertasi ini pun bisa diselesaikan.

Terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini bukan berarti pula ini adalah akhir dari kreatifitas saya selaku penuntut ilmu. Apa yang penulis harapkan adalah dapat menulis lebih banyak lagi. Peneliti juga mengharap kritik dan saran guna memperbaiki kualitas penulis dalam menulis karya ilmiah.

Pada penyelesaian penulisan karya disertasi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan moril dari keluarga besar peneliti serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyatakan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Terimakasih yang tiada terhingga penulis aturkan dalam rangkaian Doa kepada orang yang sangat dicintai Alm.ayah H.Ali dan Almarhumah Ibunda Hj Maryam yang sangat kami Cintai selaku orang tua kami yang telah tiada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mertua yang merupakan motivator terbesar, selalu mendoakan kami dengan penuh ikhlas dan kekhusukan. Suami tercinta Eddi Rahmadi dan anak semata wayang Nurapriani Rahmadi (Utik Banje) yang selalu setia mendampingi perjuangan, serta saudara-saudara saya, kerabat dan sahabat dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga nilainya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mendukung sarana dan prasarana selama penulis menjalani pendidikan dan melakukan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, selaku Direktur dan Ibu Prof.Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penulisan disertasi ini.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku Ketua beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Tiga (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Hj .Zaitun, M.Ag. selaku Promotor, dan Prof. Dr. H. Asmal May, MA. ,selaku co-Promotor yang senantiasa tidak pernah bosan memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat membantu serta selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan disertasi ini
6. Seluruh pimpinan, guru, dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Dumai yang bersedia diteliti dan memberikan data dengan benar serta dengan ikhlas untuk kemajuan dunia pendidikan.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Riau dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Dumai serta Pejabat dan Staf yang memberikan data atas penelitian ini.



UIN SUSKA RIAU

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Seluruh sahabat mahasiswa/i seperjuangan kami yang selalu mendo'akan dan memotivasi perjalanan penulis.

Semoga penulisan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, akhir kalam peneliti mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Mei 2025

S U R Y A N I
NIM. 31990425703





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSLITERASI

Transiliterasi pada disertasi ini mempedomani Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tertanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Tsa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خـ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
دـ	Dal	D	De
زـ	Zal	Ž	Zet titik di atas
رـ	Ra'	R	Er



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es titik di bawah
ض	Dad	Đ	De titik di bawah
ط	Ta'	Ț	Te titik di bawah
ظ	Za'	ڙ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...’...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ـ	Hamzah	...'...	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعّدين	Ditulis	<i>Muta'aqqidin</i>
عَدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' *marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”**

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' *marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, maka ditulis dengan t.**

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul-fitrī
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

_ ˘_(fathah)	ditulis a	فَتَرَبْ	Ditulis	Daraba
_ Ӧ_(kasrah)	ditulis i	فَهَمْ	Ditulis	Fahima
_ Ӧ_(dammah)	ditulis u	كَتَبْ	Ditulis	Kutiba

5. Vokal Panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة *jāhiliyyah*

- b. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى *yas'ā*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis majīd

- d. Dammah + wau mati, di tulis ū (dengan garis di atas)

فَرْوَضٌ ditulis furūd

6. Vokal Rangkap

- a. Fathah + ya mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

- b. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis qaulun

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَلْأَنْتمَ diitulis a'antum

أَعْدَتْ ditulis u'iddat

لَئِنْ شَكْرَتْمَ ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bilia diikuti huruf qamariyah ditulis al-qamariyah

الْقُرْآنَ ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاسُ ditulis al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan

huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf

(el)-nya

الشَّمْسُ ditulis asy-syams



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

السماء ditulis as-samā'

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kerangka Teori.....	21
1. Konsep Pengembangan Profesional Guru dalam Pendidikan Islam.....	21
2. Pembinaan Profesi Guru.....	43
3. Jenis Program Peningkatan Profesional Guru.....	47
4. Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam.....	58
5. Evaluasi Program.....	62
6. Model Evaluasi CIPP.....	72
B. Penelitian yang Relevan.....	85
BAB III METODE PENELITIAN.....	96
A. Jenis Penelitian.....	96
B. Lokasi Penelitian.....	97
C. Jenis dan Sumber Data.....	97



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	109
A. Temuan Umum.....	109
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	109
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	118
B. Temuan Khusus.....	121
1. Program Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai...	121
2. Evaluasi Program Pengembangan Profesional Guru dengan Model CIPP.....	136
a. Hasil Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	136
b. Hasil Evaluasi Masukan (<i>Input</i>).....	146
c. Hasil Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	163
d. Hasil Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	178
C. Analisis dan Pembahasan Penelitian.....	182
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	182
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>).....	195
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	208
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	226
BAB V PENUTUP.....	249
A. Kesimpulan.....	249
B. Saran-Saran.....	251
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	253



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta termiliki UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tingkat Keterbacaan Teks.....	101
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	118
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Usia.....	118
Tabel 4.3	Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	119
Tabel 4.4	Hasil Evaluasi <i>Context</i> berdasarkan kriteria evaluasi program.....	180
Tabel 4.5	Hasil Evaluasi <i>Input</i> berdasarkan kriteria keberhasilan evaluasi program.....	192
Tabel 4.6	Hasil Evaluasi <i>Process</i> berdasarkan Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program.....	207
Tabel 4.7	Hasil Evaluasi <i>Product</i> berdasarkan Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program.....	225
Tabel 4.8	Rekafitulasi Hasil Seluruh Aspek Evaluasi Model CIPP Program Pengembangan Profesional Guru.....	234

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Kunci Evaluasi Model CIPP dalam Program Stufflebeam.....	74
Gambar 3.1	Bagan Analisis Data.....	104
Gambar 4.1.	Peta Konsep Pembinaan Guru MTsN Kota Dumai	124
Gambar 4.2	Pola Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai Tahap Pertama	148
Gambar 4.3	Pola Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai Tahap Kedua.....	149
Gambar 4.4	Pola Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai Tahap Katiga..	149
Gambar 4.5	Bagan Tahapan Assesment untuk Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai.....	155
Gambar 4.6	Bagan Alur Fungsi Pembinaan Profesional Guru MTsN di Kota Dumai.....	156

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model *Context, Input, Process, and Product* di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Suryani, 2025

Kementerian Agama sebagai penyelenggara pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) telah berupaya meningkatkan mutu pengelolaan. Salah satunya dengan menjelaskan program pengembangan profesional guru MTsN di Kota Dumai. Namun demikian masih tedapat gejala bahwa terdapat beberapa guru yang belum terayomi dalam bimbingan pengembangan diri serta terbatasnya kouta peserta pada pendidikan dan latihan keguruan. Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan pendekatan evaluatif. Teknik evaluasi yang ditetapkan adalah model *context, input, process, and product* (CIPP). Model ini dipilih karena dapat diterapkan sebelum dan sedang suatu program berjalan, serta setelah program berakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek baik dari sisi kontek, masukan, proses maupun produk dikategorikan berkualitas sedang. Lokasi penelitian ditetapkan pada lima MTsN yang ada di Kota Dumai dengan melibatkan 91 guru sebagai informan disamping informan utama lainnya yakni para pejabat Kementerian Agama Kota Dumai dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. Analisa menunjukkan bahwa program pengembangan guru MTsN di Kota Dumai telah berhasil meningkatkan jumlah guru MTsN yang memperoleh sertifikat pendidik, dan guru sangat antusias apabila ditunjukkan untuk mengikuti diklat ataupun workshop. Namun demikian masih diperlukan peningkatan bimbingan peningkatan kompetensi guru, serta pembinaan untuk bimbingan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru pasca sertifikasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah belum adanya standar operasional prosedur tugas yang jelas bari para staf pendukung program, sehingga kesanggupan staf pelaksana dalam menjalankan fungsinya masih kurang optimal.

Kata Kunci: CIPP; Profesional; Guru

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Evaluation of the Teacher Professional Development Program Through the CIPP Model at Madrasah Tsanawiyah throughout the City of Dumai, Dissertation, Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University, Suryani, 2025

The Ministry of Religion as the organizer of formal education at State Junior High School(MTsN) has made efforts to improve the quality of management. One of them is by running the MTsN teacher professional development program in Dumai City. However, there are still symptoms that there are a number of teachers who have not been protected in self-development guidance and the limited quota of participants in teacher education and training. Research with this qualitative method uses an evaluative approach. The evaluation technique specified is the context, input, process, and product (CIPP) model. This model was chosen because it can be applied before and while a program is running, as well as after the program ends. The results of the study show that all aspects, both in terms of context, input, process and product, are categorized as of moderate quality. The research locations were determined at five MTsN in Dumai City involving 91 teachers as informants in addition to the other main informants namely officials from the Ministry of Religion of Dumai City and the Regional Office of the Ministry of Religion of Riau Province. The analysis shows that the MTsN teacher development program in Dumai City has succeeded in increasing the number of MTsN teachers who obtain educator certificates, and teachers are very enthusiastic when shown to attend training or workshops. However, there is still a need for increased guidance on increasing teacher competence, as well as guidance for promotion guidance and post-certification teacher functional positions. Another thing that needs to be considered is the absence of clear standard operating procedures for program support staff, so that the ability of implementing staff to carry out their functions is still not optimal.

Keywords: CIPP; Professional; Teacher

UIN SUSKA RIAU

ملخص

تقييم برنامج التطوير المهني للمعلم من خلال نموذج CIPP في مدرسة تسناوية في جميع أنحاء مدينة دوماي، أطروحة ، جامعة سلطان سياريف قاسم رياو الإسلامية الحكومية ، سوريا ، ٢٠٢٣

بدلت وزارة الدين ، بصفتها الجهة المنظمة للتعليم الرسمي في مدرسة التسناوية (MTsN) ، جهوداً لتحسين جودة الإدارة. أحدها هو تشغيل برنامج التطوير المهني لمعلمي MTsN في مدينة Dumai. ومع ذلك ، لا تزال هناك أعراض تشير إلى وجود عدد من المعلمين الذين لم يتم حمايتهم في إرشادات التطوير الذاتي والمحض المحدودة للمشاركين في تعليم وتدريب المعلمين. يستخدم البحث بهذه الطريقة النوعية نجحًا تقييمياً. أسباب التقييم المحدد هو السياق والمدخلات والعملية ونموذج المنتج (CIPP). تم اختيار هذا النموذج لأنه يمكن تطبيقه قبل وأثناء تشغيل البرنامج ، وكذلك بعد انتهاء البرنامج. تظهر نتائج الدراسة أن جميع الجوانب ، سواء من حيث السياق والمدخلات والعملية والمنتج ، تم تصنيفها على أنها متوسطة الجودة. تم تحديد موقع البحث في خمسة مراكز تسوق في مدينة دوماي تضم ٩١ معلماً كمخبرين بالإضافة إلى المخبرين الرئيسيين الآخرين وهم مسؤولون من وزارة الدين في مدينة دوماي والمكتب الإقليمي لوزارة الدين في مقاطعة رياو. يُظهر التحليل أن برنامج تطوير معلمي MTsN في مدينة Dumai قد نجح في زيادة عدد معلمي MTsN الذين حصلوا على شهادات المعلم ، والمعلمين متخصصون للغاية عند إظهارهم لحضور التدريب أو ورش العمل. ومع ذلك ، لا تزال هناك حاجة إلى مزيد من التوجيه بشأن زيادة كفاءة المعلم ، وكذلك التوجيه من أجل التوجيه للترقية والوظائف الوظيفية للمعلمين بعد منح الشهادات. الشيء الآخر الذي يجب مراعاته هو عدم وجود إجراءات تشغيل موحدة واضحة لموظفي دعم البرنامج ، بحيث لا تزال قدرة الموظفين المنفذين على أداء وظائفهم غير مثالية.

الكلمات الرئيسية: CIPP؛ احترافي؛ مدرس

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Hadirnya syiar Islam di muka bumi yang dibawa rasul utusan Allah *ta'ala* Muhammad SAW. memberikan cahaya bagi peradaban umat manusia. Kebenaran konsep yang terkandung dalam dua sumber hukum Islam tersebut selayaknya diaplikasikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena sesungguhnya hanya ajaran Islam yang akan mampu menjawab kebutuhan dan problema kehidupan manusia hingga akhir zaman. Jelas Islam sebagai agama mempunyai kemampuan kesesuaian sepanjang zaman karena sifat Islam yang vitalitas, totalitas, dan universal.¹ Untuk itu pendidikan Islam mestilah terus mengembangkan mutu penyelenggarannya guna memenuhi keperluan masyarakat yang selalu berubah-rubah.² Ini didukung pendapat An-Nahlawi mengungkapkan bahwa Islam adalah *manhaj Rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk mewujudkan pribadi yang sempurna dalam diri manusia.³

Pembinaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. tidak terlepas dari proses pendidikan yang bertahap. Mulai dari secara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan. Untuk selanjutnya tugas pembinaan umat melalui pendidikan dilanjutkan para sahabat, ulama, dan tentunya para guru saat ini. Allah SWT. telah

¹Sophia Azhar, *Prosfek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jurnal Alhaduna Vol. 6 No. 2, 2017, UIN Alauddin Makassar.

²Guntur Cahaya Kusuma, *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017, hlm. 25

³Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press. Abudin Nata, 1999), hlm. 27



©

menggariskan dalam Al-Qur'an untuk dilakukannya kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana firmanNya Surat Al-Jumu'ah ayat 2-3 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١﴾ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatNya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (2). Dan kepada kaum lain yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Tuhan yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (3).(QS. Al-Jumu'ah: 2)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. pada awalnya mengutus rasul Muhammad SAW. kepada kaumnya sendiri yang sesat menyembah berhala. Kemudian Rasulullah SAW mengajarkan syariat hukum ajaran Allah serta segala kepentingan hidup manusia dalam urusan kehidupan dunia dan di akhirat. Allah menugaskan rasul untuk membacakan ayat dan memperbaiki akhlak serta hikmah sunnatrasul.⁴ Selanjutnya setelah Islam berkembang baik di jazirah Arab, maka jelas siar Islam disampaikan Rasulullah SAW. kepada seluruh umat manusia di penjuru muka bumi. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. tidak hanya diutus kepada orang-orang yang ada dimasanya bahkan kepada generasi yang akan datang setelahnya.⁵ Selanjutnya masjid menjadi pusat pendidikan oleh Rasulullah

⁴Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 130-131

⁵Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8....*, hlm. 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

milik UIN Suska Riau

Isma'iliyah Is

Ur

I

Sultan Syarif Kasim Riau



SAW. bagaikan madrasah atau sekolah bagi kaum muslimin baik tua, muda maupun anak-anak.⁶

Rasulullah SAW. sangat mendorong terwujudkan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hadis yang artinya: “*Demi Allah, hendaklah orang-orang mengajari para tetangga, memberikan pemahaman kepada mereka, mencerdaskan mereka, serta menyuruh mereka (untuk berbuat makruf) dan melarang mereka (dari berbuat munkar), serta hendaklah orang-orang belajar dari tetangga, menerima pemahaman dari mereka, dan memetik kecerdasan dari mereka, atau (kalau tidak) aku minta disegerakan atas mereka siksa di dunia*”. (HR. Tabrani).⁷ Dari hadis ini jelas adanya kewajiban untuk belajar dan mengajarkan terutama terhadap keluarga dan orang terdekat lainnya, termasuk membangun hubungan yang baik dengan tetangga berasaskan pendidikan Islam.

Pendidikan berkarakter Islam semenjak zaman Rasulullah SAW. telah hadir mewujud sebagai bagian utama dari pembangunan manusia seutuhnya yang dalam istilah Islam disebut insan kamil. Sejalan dengan ini, Kadar menjelaskan bahwa orang yang berilmu menyadari benar dirinya dan semua yang ada ini mempunyai ketergantungan terhadap Allah ta’ala. Kesadaran tersebut membuatnya taat dan patuh serta tunduk kepada Allah SWT., sehingga lahirlah akhlak mulia dan pelaku terpuji. Dengan demikian ilmu mesti melahirkan amal shaleh.⁸

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat....*, hlm. 148

⁷ Mustafa Muhammad at-Thahhan, *Muhammad Sang Guru*, Alih Bahasa Hilman Subagyo Hidayatullah, (Jakarta: Ranking, 2019), hlm.11-12. Ini adalah hadis hasan atau mendekati hasan sebagaimana pendapat al-Hafiz al-Mundziri.

⁸Kadar M. dan Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 84-85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian menurut I Wayan Con Sujana bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.⁹

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka makin kuatlah alasan pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, termasuk berkewajiban memberikan dukungan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada pasal 1 poin 23 UU Sisdiknas 2003 tersebut disebutkan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.¹⁰

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan lembaga disemua jenjang lembaga pendidikan. Program

⁹I Wayan Con Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019, hlm. 1

¹⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Poin 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan sumber daya manusia harus menjadi unsur paling penting dalam pengembangan sebuah lembaga. Citra akademis suatu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya, lulusan, dan karya-karya keilmuan yang dihasilkan sebagai sumbangan untuk masyarakat maupun pengembangan bidang ilmu masing-masing.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan peringkatan kualitas guru adalah adanya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut pada dasarnya memuat usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru sebagai pendidik profesional berdasarkan UU No 14 tahun 2005 memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik.

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.¹¹

Selain problem di atas rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas, kuantitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya. Sebagai lingkaran setan dimana posisi sekolah berada dalam sebuah problem yang bersifat *casual relationship*, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagi lingkaran setan.¹²

Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan didalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Dalam hal ini pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam lembaga pendidikan mampu menghasilkan pada lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik akademik maupun kompetensi kejuruan dengan landasan oleh kompetensi personal dan sosial. Secara menyeluruh yang disebut dalam kemampuan meliputi kecakapan hidup, dimana pendidikan adalah kualitas yang baik dalam menghasilkan manusia

UIN SUSKA RIAU

¹¹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 157.

¹²Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, UIN Press: Malang, 2004, hlm. 220-221

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seutuhnya atau seseorang yang memiliki karakter pribadi yang integral dan berkemampuan.¹³

Peranan pendidikan Islam dikalangan masyarakat muslim sebagai mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dari waktu ke waktu.¹⁴ Sejalan dengan ini jelas bahwa pada pengembangan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik melakukan transformasi ilmu dengan bahan ajar yang ada, serta memperhatikan metode-metode mengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tercapailah pada tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka dalam proses pendidikan diadakannya evaluasi.¹⁵

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dijelaskan pada Bab I Pasal 1 Poin 1 bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

¹³Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarsah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 3 Juli 2019, hlm. 3

¹⁴Cela Petty Susanti, Aliyah Rahmatiyah, dan Ihda Nur Mazidah, *Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah*, Jurnal Auladuna, Vol. 4 No. 2, 2022.

¹⁵Respati Prajna Vashti, *Konsep Evaluasi Terhadap hasil Pembelajaran*, Annual Conference On Islamic Education And Thought (ACIET)1, No. 1 (1 Oktober 2020): hlm. 48.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (2)Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan. Selanjutnya pada Poin 2 dijelaskan bahwa kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kemudian pada Poin 2 dijelaskan tentang program sertifikasi yang berbunyi bahwa Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru, dan Poin 4 disebutkan Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional.¹⁶

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki profesional keguruan agar menghasilkan kinerja yang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Replublik Indonesia (Permendiknas) No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga untuk menilai tinggi rendahnya kinerja guru didasarkan atas keempat kompetensi tersebut. Seorang guru harus bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik demi tercapainya kinerja guru yang optimal.

Guru profesional disamping memiliki kualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas

¹⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dijelaskan pada Bab I Pasal 1 Poin 1 sd. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalnya.¹⁷ Untuk itu peningkatan profesional guru harus terus dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia selaku badan yang menaungi lembaga pendidikan formal keagamaan semisal Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kementerian Agama disamping memiliki tugas pengawasan juga bertanggungjawab atas segala aktivitas pendidikan yang berkualitas di MTs. Kemampuan personel Kementerian Agama yang membawahi pembinaan MTs merupakan salah satu faktor penentu dalam memberdayakan guru di MTs guna semakin meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Kementerian Agama harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola dan memberdayakan guru-guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Apabila seorang guru bisa berkerja secara efektif berarti guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Figur seorang guru yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan materi yang diajarkan di kelas. Namun terdapat empat komponen utama seorang guru yang baik yaitu pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, pengetahuan akan siswa dan cara pembelajarannya, serta ketrampilan mengajar dan komunikasi. Keempat komponen ini disatukan oleh empat komponen lainnya yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk memahami dan

¹⁷Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, cetakan ke-4, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaturan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan refleksi, serta kemampuan untuk menerapkan hasil-hasil penelitian tentang pendidikan.¹⁸

Sesuai dengan uraian di atas jelaslah bahwa salah satu variabel utama peningkatan mutu MTs adalah dampak keprofesionalan para guru dalam mengembangkan, memajukan proses pengelolaan pendidikan itu. Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan studi pendahuluan (*grand tour*), ditemukan bahwa profesional guru di MTs kurang menjadi salah satu aspek menentukan kualitas madrasah. Hal ini bisa dilihat dari setiap proses evaluasi ke MTs yang difakukan pengawas ataupun langsung dari personal Kementerian Agama lebih menitik beratkan pada unsur kurikulum, sarana prasarana maupun tenaga pendidik. Padahal jelas bahwa faktor profesional guru di madrasah sangatlah amat penting untuk dicermati sebagai salah aspek atau indikator dalam melihat, mengambarkan maju mundur suatu sekolah. Kesuksesan sikap profesional yang ditunjukkan oleh kinerja guru merupakan implikasi dari proses manajemen yang menunjukkan dan menitikberatkan pada sasaran, target, ketercapaian atas setiap hasil yang diperoleh baik secara kualitas atau kuantitas madrasah secara keseluruhan.

Program Sertifikasi Guru belum efektif meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). perlu revitalisasi proses manajemen pembinaan profesional keguruan untuk mendongkrak mutu pembelajaran di MTsN. Apakah mungkin guru yang masih selalu saja menggunakan metode pembelajaran yang cenderung pada pendekatan ekspositoris

¹⁸Arumi Savitri Fatimaningrum *Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, UNY, hlm. 3-4



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan dan madrasah. Dalam pendekatan semacam ini, guru menerangkan pelajaran secara dominan, *teacher center*. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkreasi dengan materi pelajaran. Pada akhirnya tentu hasil yang diharapkan akan terbalik, dalam arti bahwa kualitas lulusan kurang baik, dan akan berdampak pada mutu penyelenggaraan pendidikan di MTs.

Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah apakah Kementerian Agama, pengawas, dan kepala madrasah memberikan dukungan yang penuh dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi guru. Lingkungan kerja merupakan tempat di mana seseorang melakukan pekerjaan, sehingga kenyamanan dan keamanan kerja perlu diciptakan agar seseorang dapat bekerja dengan nyaman dan tenang. Pada pengamatan peneliti ditemukan kondisi lingkungan kerja pada MTs yang kurang kondusif diantaranya ruang majelis guru yang penuh sesak, ditambah lagi tumpukan buku dan tugas-tugas siswa di atas meja guru yang membuat ruang terlihat semakin sempit. Hal ini tentu membuat suasana yang kurang nyaman bagi para guru dalam bekerja.

Kegiatan pelatihan juga terlihat kurang terselenggara secara berkala dan sistematis bagi peningkatan keprofesionalan guru MTsN di Kota Dumai. Padahal pelatihan merupakan kegiatan yang secara langsung dapat menunjang efektifitas guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan, secara teori pengetahuan dan keterampilannya akan semakin luas dan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Program pelatihan sangat diperlukan bagi guru baru dan guru lama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam meningkatkan kinerjanya, dan ini harus diupayakan secara terencana dan sistematis oleh Kementerian Agama dibantu oleh pengawas dan kepala madrasah.

Pembinaan mental para guru juga diperlukan, namun hal ini sering terabaikan. Kementerian Agama perlu mengkaji ulang konsepsi pembinaan guru dalam bidang ini. Kementerian Agama harus memperhatikan kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas guru sehari-hari, misalnya salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Berbicara tentang motivasi perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep motivasi itu sendiri, dimana motivasi berasal dari kata motif yang berartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Kementerian Agama sebagai pengelola dan penyelenggaran pendidikan formal di MTs perlu pengelolaan pengembangan profesional keguruan secara baik. Tugas dan tanggung jawab mamajukan madrasah termasuk pembinaan profesional guru adalah kewajiban bersama. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh M. Ngylim Purwanto bahwa di zaman modern ini tidak mungkin lagi seorang kepala atau pemimpin menjalankan semua peranan yang diperlukan kelompoknya. Kecakapan seorang pemimpin pada dewasa ini terletak pada kecakapan memilih pembantunya (orang yang menjalankan keahlian tertentu) sehingga dapat menjalankan keseluruhan fungsi. Kecakapan membentuk sebuah team keahlian dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota kelompoknya.¹⁹

¹⁹M. Ngylim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran pengawas pendidikan sebagaimana diuraikan Wiles & Bondi bahwa peran pengawas pendidikan adalah “*...to help teachers and other education leaders understand issues and make wise decisions affecting student education*”.²⁰ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembannya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sangat diperlukan evaluasi program pembinaan profesional guru MTsN di Kota Dumai. Arikunto dan Jabar menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan. Supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi program dapat disama artikan dengan validasi lembaga dan akreditasi.²¹ Roswati memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program:

- (a) memberikan masukan apakah suatu program dikentikan atau diteruskan,
(b) memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki, (c) memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, (d) memberikan masukan apakah program yang sama dapat

²⁰Wiles, J., & Bondi. J. *Supervision a Guide to Practice (2 nd ed)*, (London: A Bell&Howell Company, 1986), hlm. 104

²¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21

©

Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU. Sistem Plagiarism Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan di tempat lain, (e) memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana, (f) memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima atau ditolak.²²

Sejalan dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan oleh Inom Nasution dkk menyimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Juga tentang bagaimana evaluasi program pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Evaluasi program pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, kualitas guru dapat dinilai berdasarkan keterampilan mengajar, pemahaman materi, interaksi dengan siswa, dan kemampuan mengelola kelas.

Evaluasi juga membantu mengidentifikasi area kelemahan yang perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, evaluasi program pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan mengukur efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar, evaluasi dapat membantu menemukan cara yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan tidak hanya berdampak pada kualitas

²²Roswati. 2008. *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)*, Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran siswa. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dan lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan standar kualitas pendidikan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan.²³

Berdasarkan uraian yang dipaparkan tersebut dapat diketahui bahwa diperlukan evaluasi terhadap program pembinaan profesional guru di MTs yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Dumai dan Terdapat beberapa model evaluasi sebuah program yang dapat dilakukan, setelah melakukan beberapa pertimbangan pemikiran peneliti memilih model CIPP. Pemilihan model CIPP dikarenakan pada model ini dapat mengevaluasi suatu program pembinaan profesional keguruan pada lembaga pendidikan secara mendasar dan menyeluruh yang akan di mulai dari ranah *context, input, process, dan product*.

Sejalan dengan hal di atas model CIPP dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yakni: (a) Evaluator dapat melakukan evaluasi ketika program belum dimulai dan selama program berlangsung. (b) Model CIPP ditujukan untuk melayani kebutuhan orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. (c) Keputusan dalam Model CIPP akan menghasilkan penilaian yang akurat akan kebutuhan dan sasaran program sudah atau belum terpenuhi. (d) Model CIPP mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk

²³Inom Nasution, dkk., *Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 2, 2024



©

Hak Cipta milik JIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul *Evaluasi Program Pembinaan Profesional Guru Melalui Model Context, Input, Process, and Product di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Dumai*. Evaluasi program pembinaan profesional guru yang pada prinsipnya bukan untuk membuktikan (*to prove*) akan tetapi untuk perbaikan (*to improve*) di MTsN se-Kota Dumai.

B.U Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar berlakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Program pembinaan professional guru yang telah didesain dan dilaksanakan secara belum menyentuh seluruh guru MTsN se-Kota Dumai.
2. Relevansi program pengembangan profesional guru dengan *context* yang meliputi landasan dan tujuan program pelatihan di MTsN se-Kota Dumai belum terlihat jelas.
3. Kesiapan dari segi *input* program yang meliputi kejelasan karakteristik peserta pelatihan, keadaan narasumber, kurikulum, serta sarana dan prasarana di MTsN se-Kota Dumai masih belum terevaluasi.
4. Proses pelaksanaan program yang meliputi kesesuaian program dengan kurikulum dan jadwal, kompetensi narasumber dan proses pembelajaran pelatihan di MTsN se-Kota Dumaidi duga masih kurang sejalan.

²⁴Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Keberhasilan program dilihat dari segi *product* dengan penilaian secara keseluruhan terhadap peserta pelatihan, nara sumber dan penyelenggara di MTsN se-Kota Dumai belum tampak nyata.
6. Evaluasi program belum dilakukan secara berkala terkait kegiatan pembinaan profesional guru MTsN se-Kota Dumai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka ditetapkan batasan masalah hanya terkait tentang evaluasi menggunakan model *context, input, process, and product* terhadap program pengembangan profesional guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Dumai.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini menitiberatkan pada evaluasi program pengembangan profesional guru dengan model CIPP yang meliputi *context, input, process*, dan *product* sebagai berikut:

1. Bagaimanakah relevansi program pengembangan profesional guru dengan *context* yang meliputi landasan dan tujuan program pelatihan di MTsN se-Kota Dumai?
2. Bagaimanakah kesiapan dari segi *input* program yang meliputi kejelasan karakteristik peserta pelatihan, keadaan narasumber, kurikulum, serta sarana dan prasarana di MTsN se-Kota Dumai?
3. Bagaimanakah *process* pelaksanaan program yang meliputi kesesuaian program dengan kurikulum dan jadwal, kompetensi narasumber dan proses pembelajaran pelatihan di MTsN se-Kota Dumai?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimanakah keberhasilan program dilihat dari segi *product* dengan penilaian secara keseluruhan terhadap peserta pelatihan, nara sumber dan penyelenggara di MTsN se-Kota Dumai?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menemukan relevansi program pengembangan profesional guru dengan *context* yang meliputi landasan dan tujuan program pelatihan di MTsN se-Kota Dumai.
- b. Menganalisis kesiapan dari segi *input* program yang meliputi kejelasan karakteristik peserta pelatihan, keadaan narasumber, kurikulum, serta sarana dan prasarana di MTsN se-Kota Dumai.
- c. Mengvaluasi *process* pelaksanaan program yang meliputi kesesuaian program dengan kurikulum dan jadwal, kompetensi narasumber dan proses pembelajaran pelatihan di MTsN se-Kota Dumai.
- d. Mengevaluasi keberhasilan program dilihat dari segi *product* dengan penilaian secara keseluruhan terhadap peserta pelatihan, nara sumber dan penyelenggara di MTsN se-Kota Dumai.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Manfaat Teoretis

Berbagai pemikiran, konsep-konsep dan gagasan teoretis yang dikemukakan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam pada umumnya, serta studi tentang evaluasi model pengembangan profesional guru pada suatu lembaga pendidikan terutama madarsah baik dalam skala kecil maupun besar.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan pada pimpinan Kementerian Agama di Provinsi Riau dan khususnya Kota Dumai terutama tentang program pengembangan profesional guru.
2. Hasil-hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pula sebagai bahan masukan dalam penelitian-penelitian lainnya dengan pokok permasalahan yang sama dalam pengembangan pengembangan profesionalisme guru pada suatu lembaga penyelenggara pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami dengan runut penyajian laporan penelitian berupa disertasi ini secara tertata rapi, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan kerangka teoritis yang terkait dengan fokus penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini dijadikan dasar teoritik ilmiah, sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan instrument pengumpulan data serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat analisis untuk menjelaskan dan memberikan interpretasi terhadap data.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi temuan umum dan temuan khusus serta pembahasan. Temuan umum berisikan deskripsi lokasi dan subjek penelitian. Temuan khusus menyajikan temuan data penelitian yang mengungkap jawaban atas pertanyaan penelitian. Sedangkan pembahasan merupakan diskusi dari hasil temuan khusus dengan berbagai teori dan hasil-hasil penelitian sehingga didapat rumusan temuan yang valid dan reliabel, mendukung teori yang telah ada atau bahkan menemukan teori ilmiah yang baru.

BAB V : PENUTUP, terdiri-dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Sedangkan saran memberikan gambaran tindak lanjut hasil penelitian yang diusulkan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan fokus dan lokasi penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pengembangan Profesional Guru dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesi* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.²⁵ Sedangkan kata profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Selanjutnya Ahmad Tafsir mengatakan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.²⁶

Profesional, secara etimologi istilah *profesio* berasal dari bahasa Inggris “*profession*”, berakar dari bahasa Latin “*profesius*” yang berarti mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan. Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan buku terhadap masyarakat. Seorang profesional

²⁵Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 702

²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan amatiran.

Profesional bertentangan dengan amatir. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Imbas tradisi profesionalisme di luar sistem pendidikan telah mempengaruhi tradisi profesionalisme dibidang pendidikan dan organisasi pembelajaran pada umumnya.

Profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan didalam suatu hirarki organisasi birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat. Inti dari profesi adalah seseorang harus memiliki keahlian, pada masyarakat modern keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*learning living*). Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu membutuhkan berbagai macam upaya untuk melakukan rekonseptualisasi dalam cara-cara dimana setiap aktor memusatkan pada layanan kepada pelanggan (*customer service*).²⁷ Profesional adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang

²⁷H.A. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang professional. Pengertian profesi itu sendiri mempunyai banyak konotasi, secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Glenn Langford, kriteria profesi mencakup; (1) upah, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (3) memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, (4) mengutamakan layanan, (5) memiliki kesatuan, (6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya. Kriteria ini akan menjadi pembahasan berikut ini, masing-masing kriteria di atas saling terkait antara satu dengan yang lainnya, rusak atau hilang salah satu kriteria maka suatu pekerjaan tidak dapat dikategorikan professional.²⁸

Menurut Oemar Hamalik guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.²⁹ Dari hal ini dapat dipahami bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dalam memperoleh upah dan gaji tertentu.

²⁸Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010, h. 31

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profesional digunakan untuk teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain dan memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Seorang guru harus mampu menciptakan sikap profesional pada dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kinerja profesional dalam pandangan Islam urgensinya sangat menjadi perhatian penting. Kinerja dalam pandangan Islam terkait dengan tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi untuk memakmurkannya.³⁰ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً فَالْوَالْأَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِلُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ◇

Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS. Al-Baqarah: 30).

Ayat 30 pada surat Al-Baqarah tersebut secara jelas menegaskan bahwa manusia memiliki amanah guna mengatur bumi, hasilnya adalah kemaslahatan dunia, dan apabila diniatkan sebagai pengabdian maka

³⁰Watsiqotul Mardliyah, S. Sunardi, dan Leo Agung, *Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam*, Jurnal Penelitian Vol. 12 No. 8, 2018, IAIN Kudus.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bernilai ibadah yang membawa pada kemaslahatan akhirat. Konsep ini harus menjadi keyakinan yang melandasi semua perilaku dan aktifitas manusia atau berkinerja. Kinerja yang berkarakter Islami menampilkan *akhlakul karimah* yang merupakan sumber keunggulan dalam mewujudkan peradaban. Kesadaran sebagai *khalifah* mengharuskan manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dianugrahkan oleh Allah SWT.³¹

Allah SWT. menjamin seluruh manusia yang ada di muka bumi untuk mendapatkan karunia berupa makanan dan kenikmatan lainnya. Namun semua itu dapat diperoleh apabila melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan ayat 15 surat Al-Mulk yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُّاً فَامْشُوا فِي مَا نَأْكِبُهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ التُّشْوُرُ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*(QS. Al-Mulk: 15)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mendapatkan karunia rejeki dari Allah SWT. hendaknya melakukan aktivitas pekerjaan. Tafsir “*berjalanlah di segala penjurunya*” maksudnya, untuk mencari rejeki dan penghasilan.³² Pekerjaan yang baik akan menghasilkan rejeki yang

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asroni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

³²Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, pakar tafsir abad 14 H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan. Jika berkerja secara tidak profesional, maka hasil yang akan dicapai juga tidak akan maksimal. Untuk ini dalam berkinerja hendaknya seseorang mencerahkan segala kemampuannya secara optimal.³³ Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat 97 surat An-Nahl yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنْ حِيَّنَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنْ جُزِّنَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَخْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki ataupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. An-Nahl [16]: 97)

Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid menafsirkan ayat ini bahwa syarat amal shalih harus sesuai syariat. Orang laki-laki atau wanita yang beriman niscaya Allah *ta'ala* menghidupkannya di dunia dengan kehidupan yang bahagia, manusia itu akan rida atas ketetapan Allah kepadanya, selalu berkanaah dan bekerja dengan ketaatan kepada Allah SWT. Di akhirat Allah akan membalaunya dengan kebaikan pahala yang lebih sempurna atas ketaatan yang sudah mereka kerjakan di dunia.³⁴ Hal inilah yang harus ditanamkan kepada para umat Islam yang bekerja mencari nafkah agar berkinerja secara profesional, apalagi sebagai

Referensi: <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html> diakses pada 12 September 2022

³³Yusanto Ismail, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Al-Azhar, 2009), hlm. 183.

³⁴Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), *Tafsir AlMukhtashar, Markaz Tafsir Riyadl*, <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> diakses tanggal 12 September 2022

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik pada lembaga pendidikan Islam.

Hasan Langgulung mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa bertingkahlaku dan bekerja haruslah memiliki tujuan agama dan kemanusiaan. Islam memandang manusia sebagai suatu kesatuan pribadi yang utuh harus beraktivitas dengan menggabungkan ibadah murni dengan aktivitas keduniaan. Semua aktivitas kerja harus berasas pada suatu yang dapat masuk akal dari segi individu, masyarakat, dan kemuliaan manusia.³⁵ Allah SWT. banyak sekali memerintahkan manusia agar menggunakan akal pikirannya untuk memikirkan kinerja terbaik agar mandapatkan rahmat-Nya, dan mendapat kedudukan yang mulia di dunia dan di akhirat.

Sesuai dengan uraian tersebut jelas bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan aspek kinerja. Syariat Islam menganjurkan untuk bekerja dengan baik sesuai dengan aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis. Hasilnya sudah ada jaminan dari Allah *ta'ala* akan rejeki yang baik di dunia dan anugerah kebahagiaan yang sempurna di akhirat.

b. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Profesionalisme guru adalah suatu sikap yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

³⁵Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 268

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profesional guru adalah sikap guru profesional yang memiliki kompetensi yang meliputi (a) menguasai kurikulum; (b) menguasai materi pelajaran mata pelajaran yang diajarkan; (c) menguasai metode dan evaluasi belajar; (d) setia terhadap tugas; dan (e) disiplin dalam arti luas.

Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu: pembinaan dan pengembangan profesi, serta pembinaan dan pengembangan karir. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional. Semua guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Program ini berfokus pada empat kompetensi di atas. Namun demikian, kebutuhan guru akan program pembinaan dan pengembangan profesi beragam sifatnya. Kebutuhan dimaksud dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu pemahaman tentang konteks pembelajaran, penguatan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, inovasi pembelajaran, dan pengalaman tentang teori-teori terkini.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, lembaga pelatihan (*training provider*) nonpemerintah, penyelenggara atau satuan pendidikan. Di tingkat satuan pendidikan, program ini dapat dilakukan oleh guru pembina, guru inti, koordinator guru kelas, dan sejenisnya yang ditunjuk dari guru terbaik dan ditugasi oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala sekolah. Analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, desain program, implementasi dan layanan, serta evaluasi dapat ditentukan secara mandiri oleh penyelenggara atau memodifikasi/mengadopsi program sejenis.

Pembinaan dan pengembangan karir guru terdiri dari tiga ranah, yaitu penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Sebagai bagian dari pengembangan karir, kenaikan pangkat merupakan hak guru. Dalam kerangka pembinaan dan pengembangan, kenaikan pangkat ini termasuk ranah peningkatan karir. Kenaikan pangkat ini dilakukan melalui dua jalur. *Pertama*, kenaikan pangkat dengan sistem pengumpulan angka kredit. *Kedua*, kenaikan pangkat karena prestasi kerja atau dedikasi yang luar biasa

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama yaitu mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan pada siswa sangat tergantung kepada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.³⁶

Kinerja guru merupakan kemampuan mengelola proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik. Dalam istilah Hasan Langgulung, guru harus mampu memanfaatkan semua sumber daya hingga dapat menjadi perangsang

³⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(stimulus) bagi siswa untuk lebih dapat memahami materi. Stimuli itu haruslah bersifat timbal balik, siswa juga diminta menanggapi, sehingga tercipta suasana belajar yang penuh pengalaman dan menyenangkan.³⁷

Kinerja atau *performance* diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.³⁸ Jadi kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menentukan kualitas lulusan, sehingga kinerja guru selalu diperhatikan dan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah prestasi kerja yang merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³⁹ Sejalan dengan hal itu Melayu Hasibuan mengemukakan kinerja sebagai suatu hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas

³⁷Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam.....*, hlm. 356-357

³⁸Veithzal Rivai,*Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 35

³⁹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen SDM Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan pengalaman dan kesanggupan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.⁴⁰

A. Tabarani Rusyan dkk. menjelaskan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.⁴¹

Urgensitas pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari paling tidak terdapat dua kualifikasi. *Pertama*, arti penting pendidikan adalah untuk mempertahankan predikat makhluk paling mulia yang dilekatkan pada manusia itu. Hal itu tampak pada uraian-uraianya tentang keutamaan dan ketinggian derajat orang yang berilmu (ulama), bahkan dibanding dengan ahli ibadah sekalipun. *Kedua*, urgensi pendidikan terletak pada kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. Rumusan itu tampak pada uraian tentang tujuan mempelajari ilmu, yaitu semata-mata untuk diamalkan.⁴² Dengan demikian segala aktivitas kinerja guru haruslah diarahkan untuk mewujudkan kualifikasi tersebut.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁰Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), hlm. 34.

⁴¹A. Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, edisi revisi (Cianjur: Dinamika Karya Cipta, 2012), hlm. 17

⁴²Muhammad Hasyim Asy'ari, 1415 H. *Adabul Alim wa Al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turats Al-Islamy, 1415 H.), hlm. 12-13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkinerja dengan kualitas terbaik merupakan ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. pada surat Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلٌّ ذَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلَيُوَفَّىٰهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُنَّ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.* (QS. Al-Ahqaf: 19)

Pada ayat tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam tafsir Ibnu Katsir jelas bahwa Allah SWT. mencukupkan balasan kepada manusia sesuai dengan apa yang telah dilakukan, dan menetapkan derajat masing-masing sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.⁴³ Pada ayat lain surat Al-Qashash ayat 26 juga terkait dengan kualitas pekerjaan seseorang, ayat tersebut berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتْ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجِرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".* (QS. Al-Qashash: 26)

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa orang yang bekerja atau guru yang berkinerja dengan berkualitas baik akan menghasilkan kebaikan bagi diri guru sendiri sehingga ia dipandang sebagai guru yang berprestasi

⁴³Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7....,hlm. 301

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan mendatangkan penghormatan, penghargaan, jabatan dan intensif yang lebih baik. Lebih luas lagi dampak kinerja guru madrasah yang baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan *output* bermutu tinggi bagi madrasah berupa insan kamil. Tidak hanya memiliki *intellectual skill* tetapi juga memiliki etika yang mulia.⁴⁴

A. Tabrani Rusyan dkk. menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global suatu lembaga pendidikan perlu menerapkan budaya kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Menata dayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- 5) Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- 6) Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- 7) Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.

⁴⁴Amril M., *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2005), hlm. xxii

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- 9) Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada kekaryaan bukan kepada ijazah.
- 10) Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- 11) Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- 12) Membudayakan sikap kerja keras, produktif, dan disiplin.⁴⁵

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

Jabatan sebagai seorang guru bukan hanya sebagai jabatan fungsional tetapi lebih bersifat profesional, artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka

⁴⁵A. Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru...*, hlm.11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus mengembangkan profesiinya.

Menurut Sue dan Glover sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam kontek pembelajaran, peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktifitas manajemen, struktur organisasi,sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal. Jadi yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Semakin senang perasaan anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.⁴⁶

Guru juga dapat dipandang sebagai pemimpin yang memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing siswa, sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jika seorang guru sebagai manajer memimpin, ia akan berusaha untuk: (1) memperkokoh motivasi siswa, (2) memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi menurut Analoui guru sebagai manajer terkait pengelolaan

⁴⁶Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 121-122.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya dan pengelolaan lingkungan.⁴⁷ Sejalan dengan ini Gulo menyebukan bahwa guru sebagai manajer artinya mengelola sumber belajar, waktu, dan kondisi kelas serta kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.⁴⁸

Penilaian kinerja guru (*teacher performance appraisal*) merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penilaian kinerja ini juga akan diketahui tentang kekuatan dan kelemahan guru-guru, sesuai dengan tugasnya masing-masing, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling. Penilaian kinerja guru dilakukan secara periodik dan sistematis untuk mengetahui prestasi kerjanya, termasuk potensi pengembangannya

Penilaian kinerja guru merupakan proses tinjauan terhadap pekerjaan pokok guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Fungsinya sebagai evaluasi terhadap pekerjaan profesional guru yang telah dilakukan. Proses evaluasi atau penilaian prestasi kerja dapat memberikan umpan balik terhadap proses pekerjaan mereka.⁴⁹

Tes kinerja guru menurut pendapat para ahli adalah jenis penilaian yang paling baik untuk mengukur kinerja seorang guru dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja dapat digunakan

⁴⁷Analoui, F. *Teachers as Managers: an Exploration into Teaching Styles*, International Journal of Educational, IX (5), 2006, hlm. 16

⁴⁸Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 86-87

⁴⁹Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 84

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat untuk mengungkapkan deskripsi menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Penilaian kinerja menggambarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penialain dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya.⁵⁰

Dalam kontek pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, dan (2) Penilaian kinerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kinerja guru ketika mengelola dalam pembelajaran di dalam kelas.⁵¹

Penilaian kinerja guru dikembangkan oleh Tim Sertifikasi Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas sebagai mana yang disebutkan oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik disusun berdasarkan komponen atau indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.

⁵⁰Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106

⁵¹Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan.....*, hlm. 107

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran.
 - d) Metode pembelajaran.
 - e) Penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Prapembelajaran.
 - b) Membuka pembelajaran.
 - c) Kegiatan inti pembelajaran.
 - i) Penguasaan materi pembelajaran.
 - ii) Pendekatan/strategi pembelajaran.
 - iii) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.
 - iv) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
 - v) Penilaian proses dan hasil
 - vi) Penggunaan bahasa.
 - d) Kegiatan penutup.⁵²

Penilaian yang dikembangkan oleh Tim Sertifikasi Direktorat Ketengaan Ditjen Dikti Depdiknas tersebut sejalan dengan pemenuhan beban kerja guru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4 yang berbunyi:

Pasal 3

- (1) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru mencakup kegiatan pokok:
 - a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - d. membimbing dan melatih peserta didik; dan
 - e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.

⁵²Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan....*, hlm. 159-1167

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Pemenuhan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler,dan ekstrakurikuler.

Pasal 4

- (1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf ameliputi:
 - a. pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran/pembimbingan/ program kebutuhan khusus padasatuuan pendidikan;
 - b. pengkajian program tahunan dan semester; dan
 - c. pembuatan rencana pelaksanaanpembelajaran/pembimbingan sesuai standar prosesatau rencana pelaksanaan pembimbingan.
- (2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf bmerupakan pelaksanaan dari Rencana PelaksanaanPembelajaran (RPP)/Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)/ Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB).
- (3) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud padaayat (2) dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jamTatap Muka per minggu dan paling banyak 40 (empatpuluhan) jam Tatap Muka per minggu.
- (4) Pelaksanaan pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipenuhi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan membimbing paling sedikit 5 (lima) rombongan belajar pertahun.
- (5) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf cmerupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, danketerampilan.
- (6) Membimbing dan melatih peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf d dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.
- (7) Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e meliputi:
 - a. wakil kepala satuan pendidikan;
 - b. ketua program keahlian satuan pendidikan;
 - c. kepala perpustakaan satuan pendidikan;
 - d. kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan;
 - e. pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif ataupendidikan terpadu; atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. tugas tambahan selain sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan.⁵³

Pendapat lain yang sejalan dengan kriteria penilaian kinerja guru juga disampaikan oleh Nana Sudjana dkk. yang mensyaratkan sepuluh dasar kemampuan kinerja guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media/sumber pelajaran.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.⁵⁴

Lebih ringkas Supardi membuat sintesa teori bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan.
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial.⁵⁵

UIN SUSKA RIAU

⁵³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4

⁵⁴Nana Sudjana dkk. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-17, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 107

⁵⁵Supardi, *Kinerja Guru....*, hlm. 73

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya secara lebih jelas dapat dipaparkan bahwa untuk melihat sejauh mana mutu kinerja guru diperlukan penjelasan tentang dimensi dan indikator yang menyatakan kinerja guru. Dimensi kinerja guru dikembangkan dan dimodifikasi, seperti yang dilakukan Irien Violinda Anggraini yang mengungkap pendapat pemikiran Mitchel T.R. dan Larson tentang kinerja guru, yakni:

- 1) Kemampuan
 - a) Penguasaan materi
 - b) Penguasaan metode pengajaran
- 2) Prakarsa atau inisiatif
 - a) Berpikir positif yang lebih baik.
 - b) Mewujudkan kreativitas.
 - c) Pencapaian prestasi
- 3) Ketepatan waktu
 - a) Waktu kedatangan
 - b) Waktu pulang
- 4) Kualitas hasil kerja
 - a) Kepuasan siswa
 - b) Pemahaman siswa
 - c) Prestasi siswa
- 5) Komunikasi
 - a) Mutu penyampaian materi
 - b) Penguasaan keadaaan kelas⁵⁶

Setelah menyimpulkan pendapat Mitchel T.R. dan Larson, Irien Violinda Anggraini juga menyebutkan bahwa penilaian kinerja perlu dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalnya melalui kegiatan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dirinya antara lain melanjutkan studi pada

⁵⁶Irien Violinda Anggraini, *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska, 2014), hlm. 43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan pengembangan pribadi lainnya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kinerja profesional guru adalah sejauh mana seorang guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru profesional yang diukur melalui penilaian kinerja dengan komponen penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Selain keharusan menjalani penilaian kinerja, guru-guru pun perlu diketahui tingkat kompetensinya melalui uji kompetensi. Uji kompetensi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan itu dirumuskan profil level kompetensi guru, sekaligus menentukan kelayakannya. Jadi, tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten dilihat dari standar kompetensi yang diujikan. Dengan demikian, kegiatan peningkatan kompetensi guru memiliki rasional dan pertimbangan empiris yang kuat. Penilaian kinerja dan uji kompetensi guru esensinya berfokus pada keempat kompetensi.

Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejateraan, dan pemartabatan guru. Karena itu, isu-isu yang relevan dengan masa depan manajemen guru, memerlukan formulasi yang

⁵⁷Irien Violinda Anggraini, *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau....*, hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistemik dan sistematik terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus.⁵⁸

2.. Pembinaan Profesi Guru

a. Esensi Peningkatan Kompetensi Guru

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya.

Sebagaimana ditekankan dalam prinsip percepatan belajar (*accelerated learning*), kecenderungan materi yang harus dipelajari anak didik yang semakin hari semakin bertambah jumlah, jenis, dan tingkat kesulitannya, menuntut dukungan strategi dan teknologi

⁵⁸Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kemenag RI., 2013), hlm. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang secara terus-menerus disesuaikan pula agar pembelajaran dapat dituntaskan dalam interval waktu yang sama. Sejatinya, guru adalah bagian integral dari subsistem organisasi pendidikan secara menyeluruh. Di antara karakter utama organisasi pembelajar adalah mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya.

b. Prinsip-Prinsip dalam Peningkatan Kompetensi dan Karir Guru**1) Prinsip-prinsip Umum**

Secara umum program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini.

- 1) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimedial.
- 3) Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁵⁹

⁵⁹Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)...*, hal. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Prinsip-prinsip Khusus

Secara khusus program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini:

- 1) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- 3) Sistematis, setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional.
- 4) Konsisten, adanya hubungan yang ajeg dan taat atas antara kompetensi dan indikator.
- 5) Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks.
- 6) Fleksibel, rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- 7) Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kebutuhan penyegaran kompetensi guru;

- 15) Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik;
- 16) Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dengan profesi dan karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
- 17) Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk hasil yang optimal.⁶⁰

3. Jenis Program Peningkatan Profesional Guru

Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk diklat dan bukan diklat sebagaimana yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi seluruh lembaga pendidikan berbasis Islam. Uraian secara rincinya sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pelatihan

- a) *Inhouse training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

⁶⁰Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*..., hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi, dan ini menghemat waktu dan biaya.

- b) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru Madrasah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.
- c) Kemitraan Madrasah. Pelatihan melalui kemitraan Madrasah dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di Madrasah atau di tempat mitra madrasah. Pembinaan melalui mitra Madrasah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- d) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.

- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan dan atau Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g) Pembinaan internal oleh Madrasah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

h) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Kegiatan pelatihan sangat penting bagi pengembangan sumber daya keguruan, dan guru memang masih memiliki potensi untuk belajar. Hal juga sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa posisi guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang di era global in.⁶¹

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada

⁶¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya di antaranya LPTK yang secara otoritatif menjadi wadah lahirnya guru yang diharapkan berkualitas dan memiliki kapasitas.⁶²

2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

- a) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di Madrasah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi pada pembelajaran.
- b) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c) Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis

⁶²Cowling, Alan & James, P., *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation*, (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 110

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

- e) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran dan buku dalam bidang pendidikan.
- f) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).
- g) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

3) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Setiap tahun, guru harus dinilai kinerjanya melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a dengan melakukan pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

PKB bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Madrasah yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, tujuan PKB disajikan berikut ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- b) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di masa mendatang.
- c) Mewujudkan guru yang memiliki komitmen kuat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.

4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama dan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan tugas tambahan adalah tugas lain guru yang relevan dengan fungsi Madrasah,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti tugas sebagai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium, dan Kepala Perpustakaan.

Diklat fungsional termasuk pada kategori diklat dalam jabatan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dinyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru, baik di Madrasah maupun di luar Madrasah, dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (1) lokakarya atau kegiatan bersama untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran; (2) keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloquium, *workshop*, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (3) kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kolektif guru, antara lain: (1) penyusunan RPP, program kerja, dan/atau perencanaan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan bahan ajar; (3) pengembangan metodologi mengajar; (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran; (6) inovasi proses pembelajaran; (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini; (8) penulisan publikasi ilmiah; (9) pengembangan karya inovatif; (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan (11) peningkatan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi madrasah.

Hasil diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru ini perlu didesiminasi kepada guru-guru yang lain, minimal di madrasah masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh.

5) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai nara sumber pada seminar, lokakarya, koloquium, diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat madrasah, KKG/MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di madrasah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala madrasah dan disimpan di perpustakaan madrasah. Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau bidang pendidikan kementerian agama setempat.
- c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat peraga, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.⁶³

Sejalan dengan hal di atas, pada Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, buku 4, Kemendiknas, 2011 dijelaskan bahwa guru profesional harus dapat melakukan pengembangan diri secara kontinu dan berkelanjutan, cara selain diklat adalah publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi: (1) Presentasi pada forum ilmiah yaitu presentasi dari sebuah tulisan yang berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah. (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, meliputi: laporan karya tulis hasil penelitian (PTK), tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer,dan artikel ilmiah. (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru

⁶³Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), hlm. 4-6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi: buku pelajaran, modul/diktat pembelajaran, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.⁶⁴

4. Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia paripurna. Tujuan pendidikan ini merupakan inti dari segala proses pendidikan. Sehingga segala komponen dalam pendidikan Islam seperti kurikulum, metode, dan proses yang berlangsung harus selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam.

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan. Jadi evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut termasuk informasi, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga evaluasi akan menghasilkan umpan balik dalam kerangka efektifitas pelaksanaan kegiatan organisasi.

Menurut Syamsul Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda yaitu:

- a. Evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi pendidikan islam yang berguna untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan.

⁶⁴Lilies Noorjannah, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 10 Nomor 1, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan Islam yang berguna untuk “memberi muatan nilai” dalam setiap komponen dan proses pendidikan.⁶⁵

Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara, evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- a. Evaluasi Pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Dalam evaluasi pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya sebatas penilaian yang dimunculkan dengan angka-angka, melainkan lebih dari itu. Menurut Daulay suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri, yakni sudah seberapa jauh kemampuan beragamanya, keimanannya, dan pengalaman agama serta akhlak mulia. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri.⁶⁶ Jadi sesungguhnya evaluasi dalam pandangan pendidikan Islam itu menitikberatkan pada pembentukan kesadaran diri setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam perjalanan

⁶⁵Syamsul Kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 12

⁶⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 130.

©

hidupnya. Menumbuhkan sikap mental yang demikian itulah hakikat dari evaluasi dalam konsep pendidikan Islam.

Evaluasi pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan dua pedoman yaitu Al-Quran dan Hadist. Di dalam Al-Quran yang membicarakan tentang evaluasi diantaranya pada QS Hasyr ayat 18 Allah SWT yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Hasyr: 18)

Ketakwaan kepada Allah *ta’ala* pada redaksi pertama dikaitkan dengan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia beriman agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap perbuatannya yang telah lalu yang akan menjadi dasar dalam melakukan perbuatan selanjutnya. Di dalam hadist Nabi disebutkan “*Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi.*” Pernyataan ini berkaitan dengan kegiatan evaluasi terhadap diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa Allah mengutus dua malaikat, yaitu Raqib dan Atid sebagai supervisor dan evaluator manusia. Kedua malaikat tersebut mencatat semua perbuatan manusia. Berdasarkan catatan tersebut Allah mengevaluasinya. Hasil penilaian yang baik mendapatkan surga sedangkan hasil penilaian yang buruk mendapatkan neraka.

Berhasil atau tidaknya pendidikan islam dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan.⁶⁷ Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan islam,

⁶⁷Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 60

©

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 77.

⁶⁹Syamsul Kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 2



©

bahan pertimbangan membuat keputusan perencanaan yang berkaitan dengan lingkungan program yang telah dilaksanakan.⁷⁰

Evaluasi awal pada sebuah program pendidikan Islam sebagai fokus institusi yakni mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhan. Evaluasi awal pada memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan, analisis ini akan membantu dalam memecahkan keputusan menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah. Evaluasi tahap awal ini jelas dilaksanakan sebagai *need assessment* atas suatu kebutuhan, memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan.

5. Evaluasi Program

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Pada hal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan

⁷⁰Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah, *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP*, Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7, No. 2, 2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.

Evaluasi dapat dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan. Oleh karena itu, melakukan evaluasi program berarti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Lebih jauh Anderson mengatakan bahwa sebenarnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keinginan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut. Jika belum tercapai bagian manakah dari perencanaan yang telah dibuat yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan bagian rencana tersebut belum tercapai, ataukah faktor luar.⁷¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah proses pencarian, pengumpulan dan pemberian data (informasi) kepada pengambil keputusan yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Evaluasi merujuk pada suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang

⁷¹Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah, *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP*, Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7, No. 2, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapat melalui pengukuran untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.

Ashiong P. Munthe yang mengutip pendapat Gall, Gall and Borg menyatakan bahwa “*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs.*” Dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan.⁷² Selanjutnya Ashiong P. Munthe juga mengutip pendapat Stufflebeam dan Shinkfield yang mendefinisikan evaluasi dengan kalimat “*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object.*” Donald B. Yarbrough dkk. mengutip *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (JCSEE, 1994) menyebutkan bahwa *defined evaluation as the "systematic investigation of the worth or merit of an object."* Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai “penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek.”⁷³

Lebih lanjut diuraikan Donald B. Yarbrough dkk. menguraikan bahwa: *In the third edition, we expand the descriptive definition of program evaluation to include:*

- a. *The systematic investigation of the quality of programs, projects, subprograms, subprojects, and/or any of their components or elements, together or singly*

⁷² Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, Disampaikan dalam Workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015. Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015

⁷³ Yarbrough, Donald B., et. al., *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*, (California: Sage Publication, 2010), hlm. xxiv

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *For purposes of decision making, judgments, conclusions, findings, new knowledge, organizational development, and capacity building in response to the needs of identified stakeholders.*
- c. *Leading to improvement and/or accountability in the users programs and systems.*
- d. *Ultimately contributing to organizational or social value.⁷⁴*

Sejalan dengan uraian di atas Wirawan mengatakan bahwa: evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.⁷⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, dan efek.

Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan atau program. Secara umum istilah evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk melakukan analisa hasil sebuah kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam artian yang lebih spesifik evaluasi berkenaan

⁷⁴Yarbrough, Donald B., et. al., *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*, hlm. xxiv

⁷⁵Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini dapat disebut bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau dapat diatasi.

Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif tentang nilai dan manfaat dari tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak dalam rangka memandu pembuatan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat.⁷⁶ Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen mempertegas bahwa evaluasi adalah mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek evaluasi. Secara lebih luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasi obyek yang dievaluasi.⁷⁷

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pengukuran

⁷⁶Daniel L. Stufflebeam, Anthoniy J. Shinkfield, *Systematic Evaluation*, (Kluwer: Nijhoff Publishing, 2011), hlm. 159.

⁷⁷Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, *Program Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*, (Boston: Pearson Education, 2010), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen. Pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk merepresentasikan atribut-atribut konsep. Proses ini seharusnya cukup dimengerti orang walau misalnya definisinya tidak dimengerti. Hal ini karena antara lain kita sering kali melakukan pengukuran.

Measurement (pengukuran) merupakan proses yang mendeskripsikan performance seorang pegawai dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (system angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari *performance* seorang pegawai tersebut dinyatakan dengan angka-angka.⁷⁸ Jadi dapat dipahami bahwa pengukuran merupakan pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh seseorang, atau suatu obyek tertentu yang mengacu pada aturan dan formulasi yang jelas. Aturan atau formulasi tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli.

Perumusan kebijakan merupakan proses yang berjalan secara terus menerus tanpa henti. Dengan demikian proses perumusan kebijakan sering disebut lingkaran kebijakan yang berkesinambungan dalam arti secara formal evaluasi terhadap suatu kebijakan merupakan tahap akhir dari sebuah proses penentuan kebijakan oleh karena itu evaluasi kebijakan dapat menghasilkan

⁷⁸A. Chaedar Alwasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masukan-masukan untuk penyempurnaan kebijakan atau dalam merumuskan kebijakan selanjutnya. Para ahli menyebutkan kebijakan berawal dan berakhir dengan evaluasi, karena itu evaluasi kebijakan secara umum dilakukan untuk mengetahui berbagai hal seperti: (1) mengkaji seberapa besar suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya; (2) member panduan kepada para pelaksana kebijakan mengenai bagaimana lancarnya perjalanan atau proses kebijakan tersebut diimplementasikan dan (3) menyediakan indikator penting bagi pembuatan kebijakan dimasa mendatang.⁷⁹

Menurut Donald B. Yarbrough dkk., bahwa: *Programs as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them. Defined completely, a program is:*

- a. *a set of planned systematic activities*
- b. *using managed resources*
- c. *to achieve specified goals*
- d. *related to specific needs*
- e. *of specific, identified, participating human individuals or groups*
- f. *in specific contexts*
- g. *resulting in documentable outputs, outcomes, and impacts*
- h. *following assumed (explicit or implicit) systems of beliefs (diagnostic, causal, intervention, and implementation theories about how the program works)*

⁷⁹Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40-41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. *with specific, investigable costs and benefits.*⁸⁰

Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan. Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan *output* terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “program”:

Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. ”Program” apabila dikaitkan dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan peralihan atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan

⁸⁰Yarbrough, Donald B., et. al., *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*, (California: Sage Publication, 2010), hlm. xxiv

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok orang.⁸¹ Jadi program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan pada organisasi serta melibatkan banyak orang.

Konsep evaluasi program merupakan evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan pada suatu dasar yang kontinu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikuler. Sejalan dengan konsep evaluasi program tersebut, evaluasi program adalah penerapan metode-metode ilmiah untuk mengukur dan hasil program untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan Brinkerhoff menyatakan bahwa evaluasi program adalah:

- a. Proses menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi.
- b. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Perbandingan kinerja dengan patokan-patokan tertentu untuk menentukan apakah terdapat kesenjangan.
- d. Penilaian tentang harga dan kualitas ukuran, pilih yang dikembangkan, dengan itu masing-masing tujuan ditentukan dan
- e. Investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek.⁸²

Isaac dan William dalam menyatakan bahwa evaluasi program menyandarkan dan mewujudkan tiga rangkaian tahapan yaitu:

⁸¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

⁸²Brinkerhoff, R. O., *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educators*, (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1983), hlm. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tujuan, nyatakan secara jelas dan spesifik masing-masing tujuan satu term yang bisa diukur dan diamati.
- b. Sarana, rencanakan berbagai strategi dan aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai masing-masing tujuan
- c. Ukuran, pilih dan kembangkan ukuran-ukuran yang dengan itu masing-masing tujuan akan ditentukan.⁸³

Menurut Rutman, evaluasi program adalah penerapan metode-metode ilmiah untuk mengukur implementasi dari hasil program untuk pengambilan keputusan.⁸⁴

Sedangkan Bigman yang dikutip oleh Aris Try Andreas Putra dkk. berpendapat bahwa ada beberapa pemakaian evaluasi program, yaitu:

- a. Untuk menemukan apakah tujuan dapat dicapai dan seberapa jauh dapat dicapai
- b. Untuk menemukan alasan keberhasilan dan kegagalan secara khusus tujuan suatu program.
- c. Untuk menemukan prinsip yang melandasi keberhasilan program.
- d. Untuk melakukan eksperimen-eksperimen dengan teknik-teknik tertentu guna meningkatkan efektifitas.
- e. Untuk meletakkan dasar guna melakukan penelitian lanjut atas dasar keberhasilan alternatif teknik yang digunakan.

⁸³M. Atwi Suparman, *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 32

⁸⁴Rutman, L. *Evaluation Research Methodology*, (New Delhi: Sage Publishing India PUT Ltd, 1984), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Untuk merumuskan kembali cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan bahkan merumuskan kembali sub tujuan sesuai dengan temuan penelitian.⁸⁵

Dalam melakukan evaluasi program, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat lima model evaluasi yang biasanya sering digunakan, yaitu

- a. Model Evaluasi CIPP
- b. Model Evaluasi UCLA
- c. Model Evaluasi Brinkerhoff
- d. Model Evaluasi Stake atau model Countenance
- e. Model Evaluasi Metfessel dan Michael

Dari kelima model ini, peneliti hanya menguraikan satu model terpilih dalam mengevaluasi program pembinaan guru MTs di Kota Dumia pada fokus penelitian ini yakni model evaluasi CIPP.

6. Model Evaluasi CIPP

Dalam melaksanakan evaluasi terdapat berbagai model riset evaluasi yang dikemukakan oleh para pakar penelitian evaluasi. Para ahli menyusun model-model evaluasi yang dipakai sebagai pedoman untuk melakukan

⁸⁵ Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah, *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP*, Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7, No. 2, 2021, hlm. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi suatu program secara sistematik dan setiap model memiliki pendekatan yang berbeda-beda.

Suharsimi dan Cepi mengutip pendapat Kaufman dan Thomas mengemukakan secara umum ada delapan model evaluasi yaitu: (1) *Goal Oriented Evaluation model* yang dikembangkan oleh Ralp Tyler (2) *Goal Free Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven, (3) *Formative-Sumative evaluation Model* dikembangkan oleh Michael Scriven, (4) *Countenance evaluation Model* dikembangkan oleh Stake, (5) *Responsive Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan, (7) *CIPP Evaluation* dikembangkan oleh Stufflebeam, dan (8) *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus.⁸⁶

Dalam penelitian ini peneliti memilih model CIPP dengan alasan model ini cocok diterapkan dalam evaluasi program penyelenggaraan pendidikan. Alasan lain tentunya dikarenakan model CIPP memiliki beberapa kelebihan yakni: (a) Evaluator dapat melakukan evaluasi ketika program belum dimulai dan selama program berlangsung. (b) Model CIPP ditujukan untuk melayani kebutuhan orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. (c) Keputusan dalam Model CIPP akan menghasilkan penilaian yang akurat akan kebutuhan dan sasaran program sudah atau belum terpenuhi. (d) Model CIPP mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk

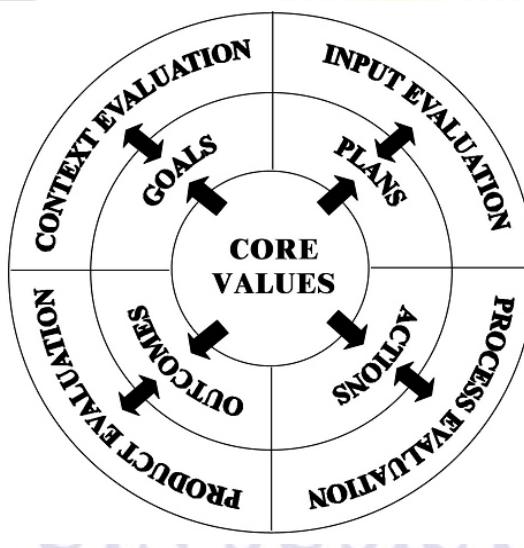
⁸⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.....*, hlm. 40-41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas.⁸⁷

Stufflebeam lebih jauh menggambarkan elemen dasar model evaluasi CIPP dalam tiga lingkaran dan arah pekerjaan dari nilai yang akan dicapai. Lingkaran yang paling dalam adalah nilai yang didefinisikan dan digunakan untuk dilakukan evaluasi. Kemudian lingkaran yang berikutnya menggambarkan empat komponen yang akan dievaluasi yang meliputi tujuan (*goals*), perencanaan (*plan*), implementasi (*action*), dan dampak atau keluaran(*outcomes*). Sedangkan lingkaran yang berikutnya adalah menggambarkan evaluasi yang dilakukan yang meliputi *Context, Input, Process* dan *Product*. Dengan mencermati gambar berikut semakin jelas arah pekerjaan evaluasi yang akan dilakukan.



Gambar 2.1. Komponen Kunci Evaluasi Model CIPP dalam Program Stufflebeam.⁸⁸

⁸⁷Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 42

⁸⁸Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (United States of America: Copyright, 2010), hlm. 333.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (Hasil). Keempat komponen ini merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaan seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut.

Penjelasan mengenai aspek-aspek yang dievaluasi dalam model CIPP ini adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Komponen konteks berperan penting dalam model CIPP ini, karena evaluasi konteks membidangi keputusan perencanaan, yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.

Menurut Tayibnapis, evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang paling dasar, dalam arti memiliki misi untuk menyediakan suatu landasan untuk penentuan tujuan pengembangan dan berupaya untuk memisahkan masalah dengan kebutuhan yang tidak diinginkan dalam *setting* pengembangan. Evaluasi konteks menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.⁸⁹

⁸⁹F.Y. Tayibnapsis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, lebih lanjut Kaufman yang dikutip oleh Suharsimi dan Cepi mengatakan bahwa evaluasi konteks digunakan pada tahap awal pengembangan program yang meliputi: identifikasi kebutuhan dan rancangan program, melalui proses ini tujuan khusus program dibangun (*context evaluation is useful in the earliest phase of program development: the identification of needs and the designing of a rationale for the program, through this process a specific set of objectives is developed*).⁹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas tujuan utama evaluasi konteks ini adalah mengkaji status objek secara menyeluruh, mengenal masalah sehingga dapat ditemukan solusinya, dan intinya memberikan gambaran tentang fenomena lingkungan program sehingga melalui evaluasi ini dapat disajikan data mengenai alasan-alasan penetapan tujuan program seperti kondisi lingkungan, kekuatan dan kelemahan sumber daya yang ada, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab kebutuhan apapun yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Evaluasi ini melakukan identifikasi dan penilaian kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

⁹⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.....*, hlm. 23

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi konteks fokus untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasar.⁹¹

Evaluasi konteks ini membantu keputusan perencanaan, menentukan kebutuhan apa yang diperlukan dalam program pengembangan. Dari pembahasan di atas, maka evaluasi konteks dalam penelitian ini lebih merujuk pada landasan dan tujuan program pelatihan, serta kelayakan instansi penyelenggara.

b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Stufflebeam mengemukakan, orientasi utama evaluasi input adalah membantu menentukan program yang membawa pada perubahan yang dibutuhkan (*an input evaluation is to help prescribe a program by which to bring about needed changes*).⁹² Senada dengan pendapat di atas, Tayibnapis juga mengatakan bahwa evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁹³

Evaluasi input mempermasalkan apakah strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan program sudah tepat. Evaluasi masukan program menyediakan data untuk menentukan tujuan program yang berkaitan dengan

⁹¹Umar Diharja, Isnaeni Machrawinayu, dan M Ghassan Arrafi Ritonga, *Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia*, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 6, 2023

⁹²Stufflebeam dan Shinkfield, Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications....*, hlm. 173

⁹³F.Y. Tayibnapsis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

Evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, bagaimana sistem yang ada di dapat dan digunakan untuk memberikan dukungan pada pelaksanaan program dan strategi yang dipilih. Gall dan kawan-kawan juga mengatakan bahwa evaluasi input merujuk pada keputusan mengenai sumber daya dan strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan program (*input evaluation concerns judgments about resources and strategies needed to accomplish program goals and objectives*)⁹⁴

Evaluasi input atau masukan adalah evaluasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, menentukan strategi evaluasi, meliputi analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif dan strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program, desain prosedur untuk strategi implementasi, dan pembiayaan.

Menurut Selegi, evaluasi input atau masukan merupakan evaluasi yang digunakan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, strategi atau rencana untuk mencapai kebutuhan, dan alternatif apa yang diambil.⁹⁵ Kemudian menurut

⁹⁴ Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research an Introduction*, Seventh Edition, (USA: Pearson Education, 2013), hlm. 561.

⁹⁵ Selegi, S. F. *Evaluasi Input, Proses, Dan Hasil Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle*. Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi, 3(1), 2018

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stuffelbeam menjelaskan evaluasi input menelaah tentang aset, peluang & problem yang bertujuan guna membantu kepala sekolah dalam merumuskan suatu kebijakan atau keputusan suatu program. Komponen evaluasi input atau masukan meliputi sumber daya manusia, anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana.⁹⁶ Salah satu komponen tersebut adalah SDM nya, dan tentunya dalam hal pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kinerja guru. Maka dari itu, dalam evaluasi input atau masukan ini, peneliti mengarahkannya kepada kinerja guru

Berdasarkan paparan di atas, evaluasi masukan dalam penelitian ini adalah kejelasan karakteristik peserta pelatihan, keadaan narasumber, kurikulum, serta sarana dan prasarana dalam pengembangan profesionalisme keguruan.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses berupaya untuk mencarai jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang dilaksanakan? (*Is being done?*). Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Menurut Vlasceunu, Grunberg, and Parlea, indikator proses merujuk kepada penggunaan sumber daya oleh suatu institusi pendidikan,

⁹⁶Endrizal, E., *Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan bahan masukan (*management of the inputs*), dan berfungsinya suatu organisasi.⁹⁷ Seperti ungkapan Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implemenatai perencanaan (*a process evaluation is an ongoing check on the Implementation of a plan*).⁹⁸ Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pimpinan dan staf pengelola mengenai kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang ditetapkan serta penggunaan sumber daya yang efisien untuk perbaikan program.

Evaluasi ini menemukan atau prakiraan kekurangan dalam rancangan prosedur yang diakukan dalam rencana implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Evaluasi proses mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program yang mungkin saja tidak teridentifikasi setelah program berakhir, penekanannya adalah mengumpulkan informasi untuk menyediakan dasar keputusan yang disampaikan mengenai peningkatan program.

Sedangkan menurut Gall dan kawan-kawan evaluasi proses melibatkan kumpulan data evaluatif sekali dalam rancangan program yang dioperasikan. Evaluator memungkinkan diperlukan untuk merancang sistem pengumpulan data untuk mengawasi pelaksanaan program dari hari ke hari

⁹⁷Lazar Vlasceanu, laura Grenberg, and Dan Parlea, *Quality Assurance and Accreditation: A Glossary of Basic Terms and Definitions, Revised and Updated Edition*, (Bucharest: UNESCO_CEPES, 2011), hlm. 59.

⁹⁸Stefflebeam & Shrinkfield, Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, dan Applications....*, hlm. 175.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*(process evaluation involves the collection of evaluative data once the program has been designed and put into operation. The evaluator might be called upon to design a data-collection system for monitoring the day-to-day operation of a program)*⁹⁹ Dalam aktivitas ini diantaranya mengawasi kesesuaian program dengan kurikulum dan jadwal, kompetensi narasumber dan proses pembelajaran pelatihan.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses ini, menurut Arikunto setidaknya ada empat hal yang mesti dijawab, yakni (1) apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, (2) apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan dilanjutkannya, (3) apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal, (4) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan.¹⁰⁰

Nurhayani dkk. menjelaskan bahwa evaluasi proses merupakan evaluasi yang secara fokus mengevaluasi sesuai tidaknya pelaksanaan program pembelajaran dengan rencana awal. Kemudian evaluasi proses juga digunakan untuk menilai pengawasan terhadap pelaksanaan

⁹⁹Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg,, Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition...., hlm. 561

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*....., hlm. 47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program yang bertujuan untuk menguraikan kendala atau hambatan dan juga faktor-faktor yang perlu untuk diperbaiki.¹⁰¹

Menurut Tayibnapis, evaluasi pada tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu mengimplementasikan keputusan,sampai sejauh mana rencana telah diterapkan, apa yang harus direvisi, begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki.¹⁰² Untuk itu dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia, evaluasi ini pun menyediakan informasi terhadap keputusan yang mungkin dilakukan oleh pimpinan. Model evaluasi ini berkaitan dengan kesesuaian program dengan kurikulum dan jadwal, kompetensi narasumber dan proses pembelajaran pelatihan yang dilakukan Kementerian Agama se-Kota Dumai dalam rangka pembinaan profesionalisme keguruan di MTsN.

d. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Tahap terakhir dalam evaluasi model CIPP adalah evaluasi produk. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah program pembelajaran berhasil atau tidak.¹⁰³ Menurut Tayibnapis , evaluasi produk membantu membuat kebijakan atau keputusan lanjutan. Hasil evaluasi produk diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan guru membuat keputusan tentang keberlanjutan program pembelajaran dan modifikasi. Menurut Stufflebeam, evaluasi produk berfungsi untuk

¹⁰¹Nurhayani, Yaswinda, dan Movitaria, M. A. *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program PendidikanKarakter Sebagai Fungsi Pendidikan*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2020

¹⁰²F.Y. Tayibnapsis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 14

¹⁰³Bhakti, Y. B. *Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA*. JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 1(2), 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis manfaat dari suatu program. Dalam tahap ini, peneliti mengarahkannya kepada kecakapan akademik.¹⁰⁴

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (*input*). Evaluasi hasil bertujuan mengumpulkan gambaran atau deskripsi dan penilaian terhadap hasil dan menghubungkannya dengan tujuan, konteks, *input*, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan suatu program.

Senada dengan Arikunto mengatakan bahwa evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.¹⁰⁵ Evaluasi hasil dapat berupa dampak atau hasil dari strategi pelaksanaan program dengan kata lain evaluasi ini menilai ketercapaian program dengan target yang ditetapkan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa tujuan dari evaluasi produk atau hasil adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan memutuskan pencapaian program (*the purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge the attainments of a program*)¹⁰⁶, sehingga program dapat dinilai keefektifannya dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberlangsungan program selanjutnya di masa yang akan datang. Senada dengan hal tersebut Tayibnapis

¹⁰⁴Fahrudin, F. *Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 8(2), 2020

¹⁰⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.....*, hlm. 47

¹⁰⁶Stufflebeam dan Shrinkfield, Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*,..., hlm. 175

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa evaluasi produk dapat membantu keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai, dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.¹⁰⁷

Penjelasan di atas menunjukkan kejelasan bahwa evaluasi produk dapat menghasilkan informasi tingkat ketercapaian tujuan program karena evaluasi ini merupakan kumpulan informasi yang diperoleh pada hasil evaluasi konteks, masukan, dan proses implementasi program. Hal ini juga sejalan dengan Gall yang mengatakan bahwa evaluasi produk menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan program (*product evaluation is to determine the extent to which the goals of the program have been achieved*). Dalam evaluasi produk ini pengukuran tujuan dibangun dan diadministrasikan. Data hasil pengukuran digunakan pengelola program dalam membuat keputusan mengenai keberlangsungan atau perbaikan program.¹⁰⁸

Dengan demikian evaluasi produk merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan atau juga merupakan suatu catatan dari setiap hasil-hasil yang telah dicapai dan keputusan-keputusan untuk perbaikan pelaksanaan atau aktualisasi pengukuran yang dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis data akan menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan dan

¹⁰⁷F.Y. Tayibnapsis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 14

¹⁰⁸Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *op. cit.*, hlm. 561.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajuan saran apakah suatu program dapat diteruskan, diperbaiki atau dapat dihentikan.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa kajian dan penelitian yang berhubungan dengan analisis program pembinaan profesional guru diantaranya adalah:

1. Misharti (2017) menulis Disertasi pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan judul “*Evaluasi Program Pengembangan Karir Dosen (Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model Evaluasi CIPP di STAI Al-Azhar Pekanbaru Riau)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karir dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru yang dilaksanakan menggunakan evaluasi model CIPP dari Stufflebeam yang menyimpulkan bahwa (1) aspek kontek (*contex*) sudah terlaksana dengan baik dengan ketepatan 91,67% , (2) aspek masukan (*input*) sudah sesuai dengan harapan dengan ketercapaian 93,33%, (3) aspek proses (*process*) mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan proses, dengan kualitas keterlaksanaan secara efektif 86,67%, dan (4) aspek produk (*product*) ketercapaian keberhasilan aspek produk mampu maksimal mencapai 100%, dan dikategorikan baik. Penelitian ini membuktikan bahwa pemakaian model evaluasi CIPP dapat digunakan pada evaluasi program pengembangan kinerja dosen. Dari sini juga dapat diyakini bahwa model

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi CIPP juga diharapkan mampu menggali secara efektif tentang program pembinaan profesional guru.¹⁰⁹

Abu Bakar (2020) menulis Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dengan judul “*Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Provinsi Jambi.*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif. Subjek penelitian terdiri dari pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan Kabid Dikdas Dinas Pendidikan dengan pemilihan subjek penelitian secara snowball sampling. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian di SMP Negeri Provinsi Jambi. Hasil penelitian yaitu: perencanaan pengawas menghasilkan dokumen rencana kepengawasan akademik dan rencana kepengawasan manajerial dan pengorganisasian kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sesuai aturan kerja pengawas. Pelaksanaan pengawasan menghasilkan pola pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dan pemantauan implementasi 8 standar nasional pendidikan di sekolah. Evaluasi yang dilakukan pengawas sekolah yakni Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. Setelah melalui tahap analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah harus melakukan pembinaan, pemantauan berkelanjutan, dan

¹⁰⁹Misharti. *Evaluasi Program Pengembangan Karir Dosen (Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Model Evaluasi CIPP di STAI Al-Azhar Pekanbaru Riau)*, Disertasi, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merivisi program pengawasan di tahun mendatang. Tindak lanjut tersebut untuk mendorong kepala sekolah mencapai tingkat pengembangan kewirusahaan yang belum dituntaskan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah memberikan kontribusi peningkatan motivasi kerja bagi kepala SMP Negeri di Provinsi Jambi. Rekomendasi diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Pengawas sekolah untuk lebih fokus kepada progam pengembangan diri kepala sekolah agar lebih profesional.¹¹⁰

3. Ismartaya (2016) menulis Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility di PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif, relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal penggunaan model CIPP. Temuan penelitian setelah melakukan evaluasi dengan model CIPP adalah (a) Pada evaluasi *Context*, penentuan tujuan dan dasar penyusunan program CSR oleh BUMD PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor untuk PKBL telah memiliki tujuan dan program yang jelas dan tertulis serta telah memperhatikan kepentingan perusahaan, dan pemerintah; (b) Pada evaluasi *Input*, memiliki dukungan sumber daya perusahaan, baik

¹¹⁰Abu Bakar, *Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Provinsi Jambi*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi 2020,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari struktur organisasi, kualifikasi penanggung jawab program, prosedur pelaksanaan program serta pembiayaan program yang berkelanjutan; (c) Evaluasi *Process*, pelaksanaan CSR oleh PDAM Tirta Pakuan Bogor telah dilakukan sesuai dengan tujuan penyusunan program, dan telah dipahami oleh mayoritas penerima manfaat program. Anggaran telah digunakan sesuai dengan perencanaan awal, (d) Evaluasi *Product*, hasil pelaksanaan CSR telah banyak memberi manfaat positif bagi perusahaan. Masyarakat sekitar juga merasakan manfaatnya tidak hanya sebagai konsumen yang terpenuhi kebutuhannya, tetapi juga terdapat program kesehatan, dan beasiswa dari perusahaan yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹¹¹

4. Risbon Sianturi (2017) menulis Dissertasi pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah: Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *naturalistic inquiry* serta pendekatan model *Deming* (PDCA), dan subjek penelitiannya ditentukan secara purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program peningakatan

¹¹¹Ismartaya, *Evaluasi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility di PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*, Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2016

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja guru di SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin pada umumnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di luar sekolah, di lingkungan sekolah lebih sering dilakukan dalam bentuk supervisi dan kegiatan sharing dalam MGMP. Dalam perencanaannya pun tidak dilakukan perumusan prosedur dan kriteria assessment dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pengorganisasian peningkatan kinerja guru yang diterapkan di ketiga SMP tersebut secara umum diselaraskan dengan visi dan tujuan sekolah serta ditunjang oleh upaya untuk memfasilitasi kebutuhan peningkatan kinerja tersebut melalui pelibatan mentor pembinaan kinerja guru. Namun, pada proses pelaksanaan dan pengawasannya, kegiatan-kegiatan pengembangan dan peningkatan kinerja guru ini tidak dikembangkan dalam program tersendiri dengan dokumen yang disusun secara khusus sebagai suatu program peningkatan kinerja guru, sehingga setiap kegiatannya terkesan insidental dan tidak berkesinambungan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan kinerja guru berbasis sekolah tersebut perlu dikelola secermat mungkin dengan mengoptimalkan seluruh fungsi manajemen, dan senantiasa selalu mengkaji dan mempertimbangkan berbagai tuntutan kebutuhan profesional guru.¹¹²

¹¹²Risbon Sianturi, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah: Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat (2014) menulis dalam Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11 dengan judul “*Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap pengukuran pengetahuan karyawan, keterampilan dan pola perilaku dalam organisasi sebagai hasil dari program pembinaan guru. Penelitian berhasil mencocokkan biaya yang dikeluarkan dalam desain dan pelaksanaan pelatihan dengan manfaat yang diperolehnya, sehingga dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya atau tidak.¹¹³

6. Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, (2013), menulis dalam Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 1 No. 1 dengan judul “*Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*”.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik, metode, dan teknik, hasil yang dicapai dalam pengembangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan, dan tindak lanjut kinerja pembinaan oleh Kepala Sekolah.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan supervisi

¹¹³Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, *Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*, Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik menekankan pengembangan profesional guru. (2) Metode dan teknik pengawasan. (3) Hasil yang dicapai supervisi akademik. (4) Faktor pendukung kinerja guru terdiri dari faktor regulasi, faktor utama, dan faktor guru. (5) Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengaktifkan dan menfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah.¹¹⁴

Pupah Mustika, (2017), menulis dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garus ISSN: 1907-932X dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja di MTs se-Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan guru terhadap disiplin kerja dalam mewujudkan mutu pelayanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis statistik model jalur (*path analysis*) dengan melibatkan 62 orang responden. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin kerja dalam mewujudkan mutu pelayanan

¹¹⁴Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*, Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 1 No. 1 2013

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang terbaik. Penelitian Pupuh Mestika menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja dan mutu pelayanan pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan kebijakan pembinaan guru.¹¹⁵

3. Wawan Kurniawan, (2014), menulis dalam Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2, Oktober 2014 “*Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah*”.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan guru merupakan salah satu tugas pokok pengawas sekolah. Dalam praktekknya pembinaan guru belum terlaksana secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya media pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model blog pengawas sekolah yang cocok diterapkan dalam pembinaan guru. Hasilnya, model media yang dikembangkan Wawan Kurniawan teruji efektif sebagai media pembinaan guru. Penerapan model berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru, dan dapat mendukung kinerja pengawas sekolah dalam pembinaan guru.¹¹⁶

4. Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah meneliti dengan judul “*Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi*

UIN SUSKA RIAU

¹¹⁵Pupuh Mustika, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja di MTs se-Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garus ISSN: 1907-932X, 2017

¹¹⁶Wawan Kurniawan, *Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah*, Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2, Oktober 2014

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CIPP” dipublish dalam bentuk artikel pada Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7, No. 2, 2021.

Artikel ilmiah ini menyajikan konsep evaluasi program pendidikan agama Islam dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Kajian penulisan artikel menggunakan kajian literatur. Adapun hasil pembahasan adalah sebagai berikut: (1) Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam di Ohio State University. Keempat aspek evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh. Akan tetapi Stufflebeam mengatakan bahwa pelaksanaannya seorang evaluator tidak harus menggunakan keseluruhannya. Keunikan pada model-model tersebut adalah pada setiap tipe evaluasi terkait dengan perangkat pengambilan keputusan dan operasi sebuah program. (2) Program pendidikan agama Islam dapat dievaluasi menggunakan model CIPP, dan (3) Dengan menggunakan evaluasi CIPP program pendidikan agama Islam dapat menunjukkan beberapa aspek, yaitu sisi konteks, input, proses dan produk.¹¹⁷

10. Asrul, Inom Nasution, Muhammad Kaulan Karima, dan Juliani menulis dengan judul “*Evaluasi Program Pembinaan Guru*” yang dimuat dalam Proceeding af The 12th International Workshop And Conference of Asean

¹¹⁷Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah, *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP*” dipublish dalam bentuk artikel pada Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7, No. 2, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studies In Islamic And Arabic Education, Linguistics, Social Sciences, And Educational Technology 2019.

Evaluasi program merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah terlaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi, kendala dan hambatan pelaksanaan program, serta upaya untuk mengatasi kendala dan hambatan program pembinaan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi terhadap Program Pembinaan Guru di MAN 1 Medan. Hasil penelitian ini adalah program pembinaan guru yang dilaksanakan di MAN 1 Medan yaitu: peningkatan kualifikasi pendidikan guru, penyetaraan dan sertifikasi guru, pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, supervisi pendidikan, pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), simposium guru. Kegiatan MGMP masih mengalami kendala yang dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor struktural, faktor personal guru, faktor ekonomis guru, faktor sosial, dan faktor budaya. Tiga hal yang menjadi hambatan dalam kemajuan pendidikan sebagai berikut: (a). Kesiapan pemerintah daerah dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, (b). Lemahnya monitoring dan evaluasi, (c). Formulasi supervisi kelembagaan yang dianggap masih lemah, Upaya dalam pembinaan kompetensi guru keagamaan di MAN 1 Medan yang dilakukan pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesional dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesejahteraan tenaga pendidik khususnya guru. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui tentang fenomena yang sedang berlangsung secara menyeluruh evaluasi program pengembangan profesional guru yang pada prinsipnya bukan untuk membuktikan (*to prove*) akan tetapi untuk perbaikan (*to improve*) di MTsN se-Kota Dumai.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen evaluasi program pengembangan profesional guru di MTsN se-Kota Dumai yang meliputi *context, input, process, product, dan outcome*.

Komponen-komponen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*context*)

Panduan untuk mengidentifikasi intervensi yang diperlukan dan memilih serta menentukan sasaran berdasarkan pada penilaian kebutuhan, masalah, aset, dan peluang. Selanjutnya juga melakukan analisa landasan yuridis program, menganalisa tujuan program serta kejelasan kualifikasi institusi.

2. Evaluasi Masukan (*input*)

Evaluasi input bertujuan untuk menganalisis desain kurikulum, penggunaan rancangan sumber yang tersedia, serta rancangan pembiayaan dalam penyusunan program pengembangan profesional guru di MTsN se-Kota Dumai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Evaluasi Proses (*process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui secara jelas kesesuaian proses pelaksanaan program dengan prosedur dan jadwal, penggunaan sumber daya yang efisien selama program, analisis proses program, analisis kelebihan dan kekurangan program, serta dokumentasi proses pengembangan profesionalisme guru di MTsN se-Kota Dumai.

4. Evaluasi Hasil (*product*)

Evaluasi hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketercapaian pelaksanaan program, dampak bagi peserta pelatihan, dan dampak bagi guru dan instansi MTsN se-Provinsi Riau.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Madrasah Tsawiyah Negeri yang ada di Kota Dumai. Jumlah MTsN yang ada di Kota Dumai sebanyak 2 buah, yakni MTsN 1 Kota Dumai, dan MTsN 2 Kota Dumai.

C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian bersifat kualitatif dengan jenis data naratif. Sedangkan sumber data adalah responden atau apa saja yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini terdapat sumber data primer dan sekunder. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sesuai dengan kebutuhan atau fokus penelitian, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pendukung



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Indikator Variabel

Evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MTsN se-Kota Dumai menggunakan 4 jenis instrumen yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi yang terbagi dalam empat tahapan evaluasi yaitu: Konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks sebagai tahap awal adalah upaya untuk mendeskripsikan program pengembangan karir dosen yang berhubungan landasan dan tujuan program pelatihan, serta kelayakan instansi penyelenggara diklat. Evaluasi konteks dalam penelitian ini meliputi: (1) Analisis kebutuhan, (2) Landasan yuridis program, (3) Tujuan program, dan (4) Kelayakan institusi.

Sesuai dengan arah aspek yang akan dievaluasi di atas, maka dapat ditetapkan kriteria atau indikator keberhasilan sebagai berikut:

- (1) Teridentifikasi kebutuhan secara tepat, (2) Diketahuinya apakah landasan yuridis program sesuai peraturan perundangan, (3) Dapat

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 193

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan apakah tujuan program terumuskan dengan baik, dan (4) Diidentifikasi secara jelas bahwa institusi penyelenggara program memiliki kualifikasi yang jelas.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap kedua adalah evaluasi *input* atau evaluasi masukan. Aspek-aspek evaluasi masukan meliputi: (1) Kurikulum, (2) Instruktur/Nara Sumber, (3) Peserta, (4) Penyelenggara, dan (5) Rancangan pembiayaan.

Sesuai dengan arah aspek yang akan dievaluasi di atas, maka dapat ditetapkan kriteria atau indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) Penentuan materi program sesuai kebutuhan, (2) Penyusunan desain prosedur untuk implementasi jelas, (3) Referensi kemampuan dosen jelas, (4) Referensi kemampuan mentor atau nara sumber jelas dan layak, (5) Tepatnya penentuan strategi yang digunakan dan strategi alternatif, dan (6) Efektifitas penggunaan sarana dan prasana yang baik, (7) Efektifitas penempatan sumber daya manusia yang tepat, (8) Kesesuaian perencanaan pembiayaan antara kemampuan institusi dan kebutuhan program, dan terakhir (9) Perencanaan pembiayaan efektif mendukung program.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Tahap ketiga adalah evaluasi proses. Aspek-aspek evaluasi masukan meliputi: (1) Kesesuaian pelaksanaan program dengan prosedur dan jadwal, (2) Efisiensi penggunaan sumber daya selama program, (3) Gambaran tahapan proses program, (4) Kelebihan dan kekurangan program, (5) Dokumentasikan prosedur yang terlaksana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan arah aspek yang akan dievaluasi di atas, maka dapat ditetapkan kriteria atau indikator keberhasilan sebagai berikut:

- (1) Diketahuinya sejauhmana tahapan pelaksanaan sudah terlaksana,
- (2) Terungkapnya kesanggupan staf pelaksana menjalankan fungsinya,
- (3) Terpakainya sarana dan prasarana secara efisien, (4) Diketahuinya tingkat tinggi atau rendahnya partisipasi dosen, (5) Terungkapnya analisa tentang strategi belajar dosen efektif, (6) Tergambarnya kompetensi nara sumber secara baik, (7) Terungkapnya kualitas jalinan komunikasi antar dosen dengan mentor atau pelatih, (8) Menemukan kelebihan untuk dipertahankan dan ditingkatkan, (9) Menemukan kekurangan untuk diperbaiki, dan (10) Terliputnya seluruh.

d. Evaluasi Hasil (*product*)

Tahapan keempat atau terakhir adalah evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan pengembangan karir dosen meliputi: (1) Ketercapaian tujuan pelaksanaan program, (2) Hasil bagi peserta program, dan (3) Hasil bagi Instansi

Sesuai dengan arah aspek yang akan dievaluasi di atas, maka dapat ditetapkan kriteria atau indikator keberhasilan sebagai berikut:

- (1) Diketahuinya sejauhmana tahapan pelaksanaan sudah terlaksana,
- (2) Terungkapnya kesanggupan staf pelaksana menjalankan fungsinya,
- (3) Terpakainya sarana dan prasarana secara efisien, (4) Diketahuinya tingkat tinggi atau rendahnya partisipasi dosen, (5) Terungkapnya analisa tentang strategi belajar dosen, (6) Tergambarnya kompetensi nara sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara baik, (7) Terungkapnya kualitas jalinan komunikasi antar dosen dengan mentor atau pelatih, (8) Menemukan kelebihan untuk dipertahankan dan ditingkatkan, (9) Menemukan kekurangan untuk diperbaiki, dan (10) Terliputnya seluruh tahapan kegiatan dalam bentuk dokumentasi dengan baik.

2. Validasi Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan validasi terhadap isi dan konstruknya, karena instrumen yang baik harus valid. Menurut Sugiyono bahwa untuk instrumen *non-test* yang digunakan untuk mengukur sikap sedangkan instrumen sikap jawabannya tidak ada yang salah atau benar, tetapi bersifat positif dan negatif. Untuk instrumen yang *non-test* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (panelis) tentang instrumen yang telah disusun. Rekomendasi dari panelis bertujuan untuk mengetahui ketepatan atau relevansi butir dengan sasaran ukur.¹¹⁹

Oleh karena itu, *Expert Judgment* dilakukan untuk mengukur konsistensi rater dalam melakukan penilaian terhadap instrumen. Semakin banyak kemiripan atau kecocokan hasil penilaian antar rater, maka koefisien reabilitas yang dihasilkan akan tinggi. Rater yang diminta untuk menilai instrument adalah ahli bahasa, ahli evaluasi dan ahli manajemen pembinaan.

¹¹⁹Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 349-352

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana/teks/tuturan, meliputi:

- a. Struktur kalimat yang digunakan (kompleks/tunggal)
- b. Ketetapan penggunaan istilah
- c. Ketunggalan makna dalam kosa kata yang digunakan (tidak ambigu)
- d. Relevan makna kata

Tabel 3.1. Tingkat Keterbacaan Teks

NO	Kriteria Penelaahan	Skor Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Aspek Materi						
1	Butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi.				3	
2	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.				3	
Aspek Konstruktif						
3	Pokok butir dirumuskan secara jelas				3	
4	Ada petunjuk yang jelas cara menjawab angket.				3	
Aspek Bahasa						
5	Rumusan kalimat komunikatif				3	
6	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				3	
7	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				3	
8	Rumusan pernyataan tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan narasumber.				3	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validasi konstruk atau isi dilakukan oleh satu orang tenaga ahli dibidang bahasa Indoensia untuk mengukur ketepatan bahasa, dan keterbacaan, serta dua orang ahli pada bidang manajemen pendidikan untuk melihat ketepatan kalimat dalam mengukur indikator fokus penelitian. Dari data pada tabel tersebut, dapat diamati bahwa ketiga penelis memberikan nilai maksimal untuk semua aspek pengukuran instrument.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data dengan menyampaikan pertanyaan terhadap nara sumber dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab. Wawancara yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah *wawancara semiterstruktur*, oleh karena itu disiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Namun pada proses jalannya wawancara, pembicaraan dan pencarian informasi, diskusi atau pembicaraan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi diskusi dan semangat informan dalam memberikan data yang diperlukan. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, karena lebih bebas dan dapat dikembangkan. Dalam wawancara peneliti harus dapat mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²⁰

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 421

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritisik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara adalah cara utama untuk mengumpulkan data dan informasi dengan dua alasan utama: *Pertama*, melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dialami seseorang atau subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang.¹²¹

Berdasarkan ungkapan di atas, data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara, baik secara formal maupun secara informal. Wawancara formal dilakukan secara khusus, yaitu pada waktu tertentu, di lokasi yang telah direncanakan, dan melibatkan orang-orang yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara informal dilakukan tanpa suatu aturan khusus dan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dapat juga dalam suasana yang lebih santai. Wawancara seperti ini, dapat dilakukan pada semua informan, yaitu Kementerian Agama, pengawas, Kepala Madrasah, dan guru.

b. Observasi

Teknik observasi adalah aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian guna memperoleh data yang sesuai fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik *observasi partisipan*, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

¹²¹Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2010), hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹²²

Observasi atau pengamatan akan dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk memperoleh data. Hal ini, sesuai dengan pendapat Danim,¹²³ observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Pengamatan dalam penelitian ini mencakup tiga elemen, yaitu: (1) lokasi fisik tempat suatu sosial berlangsung, (2) manusia-manusia pelaku atau aktor yang menduduki status atau posisi pada situasi sosial yang diteliti, dan (3) kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial. Adapun tahapan pelaksanaan observasi yang mesti ditempuh adalah, sebagai berikut:

- 1) Observasi deskriptif, pada tahap ini, peneliti berupaya memperhatikan sebanyak mungkin objek yang diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian.
- 2) Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti melanjutkan kegiatan observasi deskriptif yang lebih rinci tentang berbagai komponen yang ditemukan sebelumnya.
- 3) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti memilih dan memilah dari sekian banyak korponen yang telah diketahui yang menjadi perhatian utama peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian data

¹²²Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi...*, hlm. 412

¹²³Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Arcangan Metodologi, Presentase dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 140-141

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kegiatan mencari informasi data pada dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²⁴

Peneliti menggunakan sumber informasi berupa dokumen dan rekaman, catatan yang mempunyai manfaat, antara lain: (a) sumber informasi telah tersedia dan mudah memperolehnya, (b) bersifat stabil dan akurat yang mencerminkan situasi dan kondisi yang tepat, dan (c) dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumen yang dijadikan sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan profesional guru.

E.Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan 3 tahap yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Peneliti sebelum terjun ke lapangan sudah memiliki gambaran apa yang diteliti. Analisis sebelum memasuki lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

¹²⁴Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentase dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora...*, hlm. 430

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

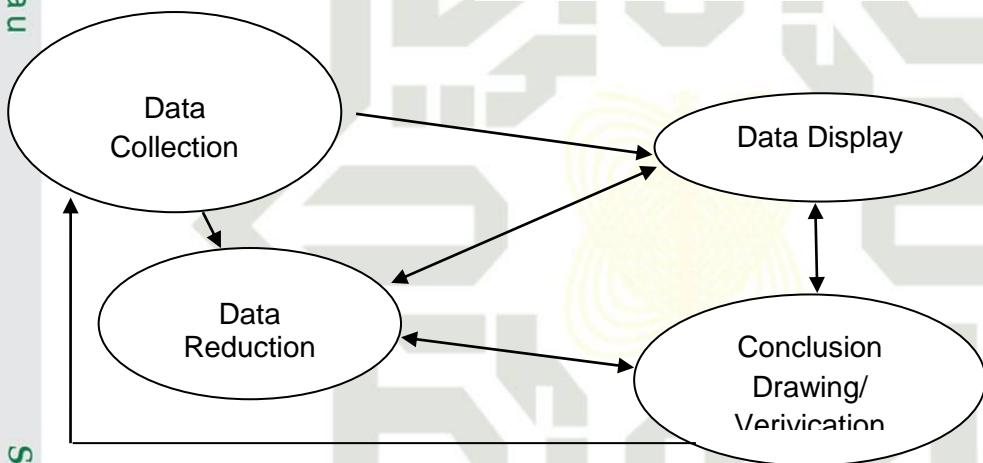
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya analisa di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluatif ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹²⁵ Analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Bagan Analisis Data



Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dikelompokkan ke dalam data lebih penting, yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

¹²⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan Imam Gunawan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 211.



© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini, data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk grafik, tabel, dan teks naratif. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada program, kemudian, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Saat proses interpretasi dilakukan, proses verifikasi juga berjalan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pembinaan profesional guru MTsN di Kota Dumai dilakukan dengan
 - (a) Kemitraan Madrasah, (b) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus,
 - (c) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya,
 - (d) Pembinaan internal oleh madrasah, (e) Pendidikan lanjut, (f) Diskusi masalah-masalah pendidikan, (g) Penelitian, (h) Penulisan buku/bahan ajar,
 - (i) Pembuatan media pembelajaran, (j) Diklat fungsional guru, dan
 - (k) Kegiatan kolektif guru
2. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program pengembangan profesional guru yang dilaksanakan menggunakan evaluasi model CIPP dari Stufflebeam yang meliputi aspek kontek (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Aspek kontek (*context*):

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen kontek yang meliputi keberhasilan analisis kebutuhan, landasan dasar program, dan tujuan beberapa pengembangan profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dan kesiapan Kementerian Agama Kota Dumai dalam pendesainan pelaksanaan program pengembangan profesional guru cukup atau sedang.
 - b. Aspek masukan (*input*):

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada aspek masukan (*input*) terhadap indikator yaitu: desain kurikulum, analisis sumber daya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tersedia, dan analisis pembiayaan, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek masukan (*input*) telah sesuai dengan yang diharapkan. Namun masih terdapat catatan saran bahwa diperlukan upaya untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana, karena dari beberapa aspek masih dirasakan kurang. Kualitas staf pelaksana juga masih dirasakan kurang mendukung berbagai kegiatan pembinaan guru. Juga terdapat dari beberapa guru agar jumlah nara sumber dan pengawas madrasah ditambah. Berdasarkan data analisis ini, maka input program pengembangan profesional guru MTsN di Kota Dumai dikategorikan cukup atau sedang.

c. Aspek proses (*process*)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek proses (*process*) yang melihat evektifitas pelaksanaan program pelatihan dalam segi kesesuaian kurikulum desain prosedur dan jadwal pelaksanaan, penggunaan sumber daya yang efisien selama program, analisis proses program, menemukan kelebihan dan kekurangan program, serta analisis kegiatan mendokumentasikan prosedur yang terlaksana. Sebagaimana besar dari indikator ketercapaian program belum terpenuhi dengan baik, sehingga aspek proses masih digolongkan cukup atau sedang.

d. Pada aspek produk (*product*):

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap komponen ketercapaian aspek produk pengembangan profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan telah tercapai dengan cukup baik. Dampak bagi guru untuk mencapai sertifikasi pendidik tercapai dengan baik, namun bagi guru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasca sertifikasi kurang teranyomi dengan baik. Karena kurang terlaksananya pembinaan berkelanjutan bagi guru pasca sertifikasi, maka aspek produk masih dikategorikan cukup atau sedang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dituliskan pada bab sebelumnya, maka berikut direkomendasikan beberapa saran untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pengembangan profesional guru MTsN di Dumai berupa:

1. Perlu perhatian khusus dan terfokus pada setiap saat walaupun proses sudah berjalan *Guru* untuk menganalisis kebutuhan, agar fenomena kebutuhan yang muncul segera terpenuhi dengan baik. Arah tujuan harus tetap fokus pada tujuan awal. Diyakini jika program berjalan dengan sukses, MTsN di Kota Dumai dapat menjadi pilot projek bagi madrasah lain, dan dijadikan tujuan studi komparasi tentang program pengembangan profesional guru. Perlu segera mengembangkan proses pembelajaran dan sarana dan prasarana pada program pengembangan profesional guru MTsN di Dumai kedepan karena beberapa kelemahan proses pembelajaran pada saat diklat dan workshop masih banyak bersifat teoritik sehingga menyita waktu peserta pelatihan dalam praktik pembelajaran secara langsung. Sarana dan prasarana yang disediakan belum cukup maksimal harus segera dibenahi yakni ruang kelas yang terasa panas sehingga konsentrasi peserta terganggu sehingga proses diklat dan workshop pengembangan karir dosen belum terlaksana secara maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu segera dilakukan perbaikan pada beberapa kelemahan yang menjadi tujuan pelaksanaan diklat agar menjadi maksimal. Beberapa kelemahan tersebut adalah: kelengkapan materi kurang (materi sebagian disiapkan oleh pengajar, namun sebagian peserta harus *searcing* di internet), tidak semua narasumber mampu menyampaikan materi dengan metode bervariasi, serta tidak semua narasumber mampu menggunakan media dengan baik.

Perlu segera melakukan upaya peningkatkan kinerja staf pendukung pelaksanaan program pada tiap tahapan sehingga ketercapaian pelaksanaan secara maksimal. Diperlukan keikutsertaan seluruh staf secara bergilir diberbagai diklat dan workshop administrasi sehingga penyelenggaraan program lebih efektifit dan efisen.

5. Diperlukan analisis secara berkala atas tingkat keberhasilan proses pengembangan profesional guru. Tahapan awal program yang dievaluasi berkala, jika diketahui hasil evaluasi bahwa tujuan periodik tercapai secara baik, maka akan memberikan pengaruh energi positif bagi keterlaksanaan tahapan program selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Chaedar Alwasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz VII, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. Abudin Nata, 1999
- Ach Shobri, *Pembinaan Guru Madrasah Tsanawiyah Berbasis Budaya Pesantren Di Pesantren Nurul Huda Kembang Jeruk dan Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Sembung Kecamatan Banyuates Sampang*, Jurnal Al-Fikrah, STAI Al-Hamidiyah Bangkalan, Al-Fikrah Vol. 2 No. 1, 2019
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ahmad bin Ali bin al-Mutsanna Abu Ya'la al-Musali al-Tamimi, *Musnad Abu Ya'la*, No. hadits 4386, jilid 7, Damaskus: Dar al-Ma'mun Li al-Turats, 1984
- Ahmad, S. *Hubungan Prilaku Pengawas, Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Efektivitas Organisasi Madrasah Aliyah se-Kota Banjarmasin*. Management of Education, 1(2), 2015
- Almal Haawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Ali Imron, Hendyat Soetopo, A.Suprijanto, dan Sulteni, *Pelaksanaan Teknik Pembinaan Guru oleh Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 1996
- Armai Arief, Ahmad Thib Raya, Alek, Shirley Baker, *Implementation of the Strengthening of Democracy in Education to provide the Understanding of Pluralism Towards Learners in Amerika*, Jakarta, Kementerian Agama Indonesia, 2018
- Armi Savitri Fatimaningrum *Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, UNY
- Asmiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, Disampaikan dalam Workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, Karawaci, 16 dan 23 Juni 2015. Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015

Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2001

Badrur Kortowagiran, *Kinerja Guru Profesional, (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2011

Bahrissalim dan Fauzan, *Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1, 2018

Brady, Laurie, *Curriculum Development (Third Edition)*, Australia. Prentice Hall, 1992

Cela Petty Susanti, Aliyah Rahmatiyah, dan Ihda Nur Mazidah, *Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah*, Jurnal Auladuna, Vol. 4 No. 2, 2022.

Cowling, Alan & James, P., *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation*. Yogyakarta: Andi, 1996

Daniel L. Stufflebeam, McKee, H., dan McKee, B., *The CIPP Model for Evaluation, Paper Presented at The 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN), Portland, Oregon*, tahun 2003.

Danim, Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Deswarta, *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, Jurnal Valuta, UIR, Vol. 3 No 1, 2017

Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

_____, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Ed Hendri, *Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi*, Jurnal Saung Guru, UPI Bandung, Vol I No. 2, 2010

© Hak cipta di UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- F.Y. Tayibnapsis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Guntur Cahaya Kusuma, *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017
- H.A. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, 2014
- [https://absenku.com/profesional/7-cara-mningkatkan-kinerja-karyawan-di-kantor/](https://absenku.com/profesional/7-cara-meningkatkan-kinerja-karyawan-di-kantor/)
diakses pada 30 Desember 2022
- [http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf.](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program.pdf)
diakses 12 Oktober 2022.
- Hadipoerwono, *Tata Personalia*, Bandung: Djembatan., 1999
- Hujair AH. Sanaky, *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*, Pioner: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Vol. 5 No. 2, 2016
- I Wayan Con Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, UIN Press: Malang, 2004
- Ishartiwi, *Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Fakultas Pendidikan UNY, Vol. 5, No. 2, 2012
- Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, *Program Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*, Boston: Pearson Education, 2010
- Kadar M. dan Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013
- Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, Jakarta: Kemenag RI., 2013



Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Lazar Vlasceanu, laura Grenberg, and Dan Parlea, *Quality Assurance and Accreditation: A Glossary of Basic Terms and Definitions, Revised and Updated Edition*, Bucharest: UNESCO_CEPES, 2011

Lilies Noorjannah, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 10 Nomor 1, 2014

Liyya Hernawati1, Budi Santoso, dan Sambas Ali Muhidin, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kearsipan*, Manajerial, Vol. 21 No. 1 Juni 2022

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: UII Press, 2011

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, cetakan ke-4, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan Imam Gunawan, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

M. Zuhdi. *Pengantar Kurikulum*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, 2011

Moenir, H. AS, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: Gunung Agung, 2001

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, *Kitab Bad'I al-Wahyi*, Bab Raf'u al-Amanah, hadits no. 6496, jilid. 8, Kairo: Dar al-Sya'ab, 1987

Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 4*, Jakarta: Gema Insani, 2016

Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, buku 3, Tangerang: Lentera Hati, 2012

Mustafa Muhammad at-Thahhan, *Muhammad Sang Guru*, Alih Bahasa Hilman Subagyo Hidayatullah, Jakarta: Ranking, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muzayannah, U. *Kualitas Kinerja Pengawas Madrasah dalam Perspektif Guru dan Kepala Madrasah (Analisis Perbandingan Kepuasan Guru dan Kepala MI terhadap Supervisi Pengawas Madrasah di Sukoharjo dan Surakarta Jawa Tengah)*. Al-Qalam, 22(2), 269–280. <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.318>, 2016

Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction* Seventh Edition, USA: Pearson Education, 2013

Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 2*, Jakarta: Gema Insani, 2016

_____, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 4*, Jakarta: Gema Insani, 2016

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Nurhadi. *Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2019

Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2010

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Ornstein, Allan C and Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues*. Boston: Allyn and Bacon, 1988

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2019

Peraturan Pemerintah RI Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Personalized learning indicates high teaching quality (Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat mengindikasikan kualitas pengajaran yang tinggi).

Petunjuk dan Teknis Diklat Guru, Kementerian Agama RI., 2018.

Print, M. *Curriculum Development and Design*.Second Edition, Australia: Allen & Unwin Pty, 1993



Redja Mulyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Respati Prajna Vashti, *Konsep Evaluasi Terhadap hasil Pembelajaran*, Annual Conference On Islamic Education And Thought (ACIET)1, No. 1. 2020

Roswati. 2008. *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)*, Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008.

Ranupandoyo dan Husnan, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: BPFE, 1999

Richard Hale,Peter Whitlam, *Powering up Performance Management*, Gower Publishing Limited

Rusdiana Husaini, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, UIN Antasari, Vol. 8, No. 2, 2018

Rusdin, *Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung*, Jurnal Administrative Reform, Vol. 5, No. 4, Desember 2017

Redja Mulyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, Surabaya: Bina Ilmu, 2004

Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2010

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014

Said, Udin Saefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009

Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara, 2001

Sophia Azhar, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jurnal Auladuna Vol. 6 No. 2, 2017, UIN Alauddin Makassar.

Sudirman dan Agus Hakri Bokingo, *Kinerja Pasca Sertifikasi*, Vol. 31 No. 2 Oktober 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, dan Applications*. United States of America: Copyright, 2010
- Straus, Anseirn dan Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Dalam Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Disertasi dan Tesis)*, Malang: UM Press, 2010
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Wiles, J., & Bondi. J. *Supervision a Guide to Practice (2nd ed)*. London: A Bell&Howell Company, 1986
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006
- Wirsito, *Manajemen Kepegawaian*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Zais, Robert S, *Curriculum Principles and Foundations*, New York: Harper & Row Publisher, 1976
- Yarbrough, Donald B., et. al., *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*. California: Sage Publication, 2010
- Yulia Pramusinta, *Konsep Madrasah dengan Pendekatan Filosofis*, Akademika, Volume 9, Nomor 2, Desember 2015
- Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarsah Ibtidaiyah*



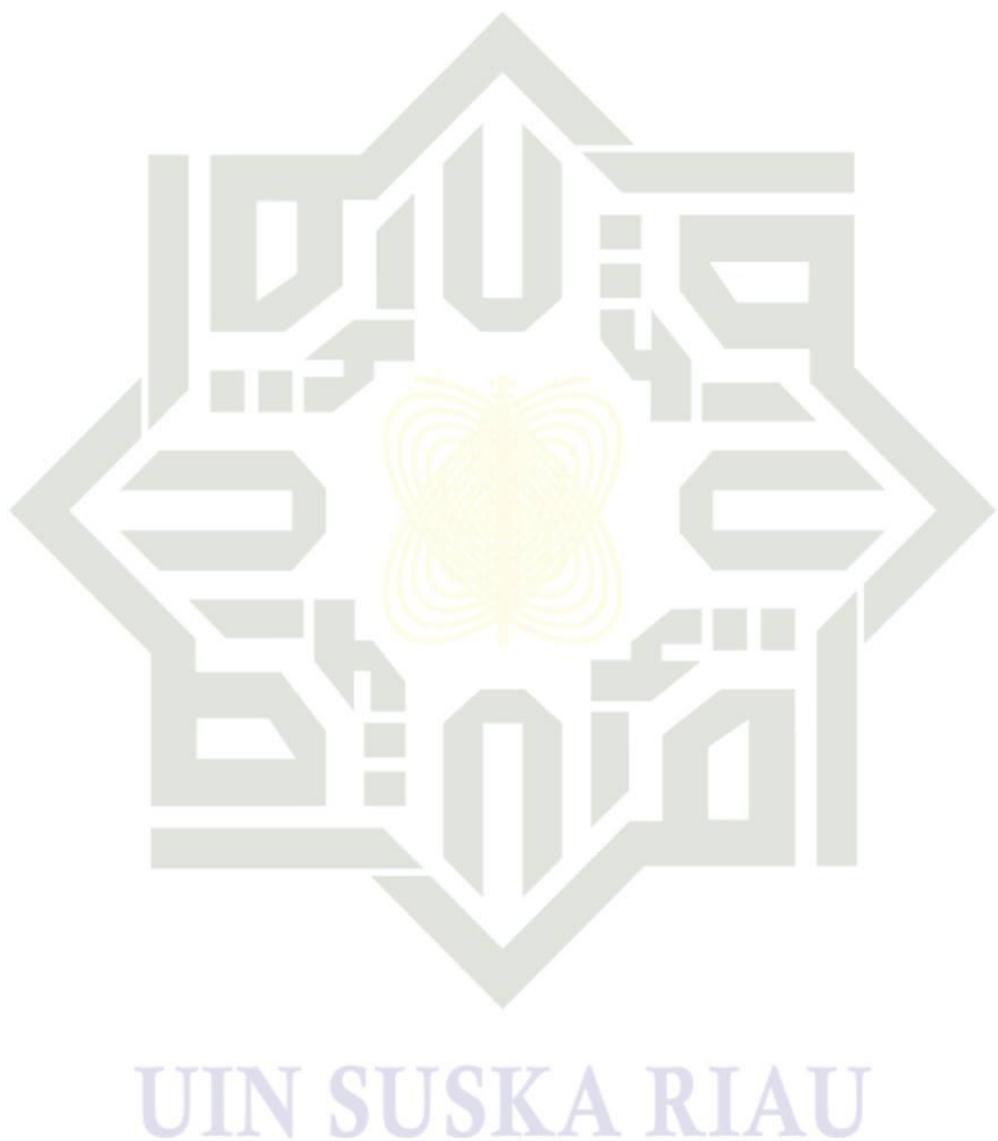
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahfidz Al-Asyhar Malang, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,
Volume 1 Nomor 3 Juli 2019



KISI-KISI INSTRUMEN

Sub Variabel	Deskriptor	Indikator
Kontek (Context) Kebijakan Program Pengembangan Profesionalisme Guru	1. Analisis kebutuhan 2. Landasan program 3. Tujuan program 4. Kejelasan kualifikasi Institusi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teridentifikasi kebutuhan secara tepat ▪ Landasan yuridis program sesuai peraturan perundungan ▪ Landasan program sesuai dengan Keputusan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Direktorat Pendidikan Tinggi Islam ▪ Tujuan program terumuskan dan dapat mengakomodir kebutuhan. ▪ Tujuan berpedoman pada petunjuk pelaksana program pengembangan karir dosen yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi ▪ Institusi penyelenggara terakreditasi. ▪ Institusi penyelenggara program aktif memberikan laporan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masukan (Input) Perencanaan program Pengembangan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2. Instruktur/Nara Sumber 3. Peserta 4. Penyelenggara 5. Rancangan Pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penentuan materi program sesuai kebutuhan ▪ Penyusunan desain prosedur untuk implementasi ▪ Penentuan strategi yang digunakan dan strategi alternatif secara baik ▪ Analisis efektifitas penggunaan sarana dan prasana yang baik ▪ Instruktur atau nara sumber dengan pangkat minimal Lektor Kepala. ▪ Instruktur atau nara sumber memiliki Linieritas keilmuan. ▪ Referensi kemampuan mentor atau nara sumber jelas dan layak ▪ Guru subjek program adalah guru PNS ▪ Referensi kemampuan guru jelas ▪ Penempatan sumber daya staf kepanitiaan secara tepat sesuai keahliannya ▪ Standar operasional prosedur tugas setiap staf kepanitiaan jelas. ▪ Kesesuaian perencanaan pembiayaan antara kemampuan instansi dan kebutuhan program ▪ Perencanaan pembiayaan efektif mendukung program
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Proses (Process)</p> <p>Pelaksanaan program Pengembangan profesionalisme guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program sesuai prosedur dan jadwal 2. Penggunaan sumber daya yang efisien selama program 3. Analisis proses program 4. Menganalisis kelebihan dan kekurangan program 5. Mendokumentasikan prosedur yang terlaksana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis sejauhmana tahapan pelaksanaan sudah terlaksana ▪ Kesanggupan staf pelaksana menjalankan fungsinya ▪ Terpakainya sarana dan prasarana secara efisien ▪ Penggunaan fasilitas pembelajaran terbukti efektif. ▪ Tingginya partisipasi dosen dalam proses program ▪ Strategi belajar dosen efektif ▪ Kompetensi nara sumber yang baik ▪ Terjalannya komunikasi yang baik antar dosen dengan mentor atau pelatih. ▪ Menemukan kelebihan untuk dipertahankan dan ditingkatkan ▪ Menemukan kekurangan untuk diperbaiki ▪ Terliputnya kegiatan dalam bentuk file di data komputer ▪ Terliputnya kegiatan dalam bentuk dokumen tercetak ▪ Terliputnya kegiatan dalam bentuk dokumentasi foto
---	---	--

**Produk (Product)**

Hasil program
Pengembangan
Profesionalisme
Guru

1. Ketercapaian pelaksanaan Program
2. Hasil bagi peserta pelatihan
3. Hasil bagi Institusi

- Efektivitas pelaksanaan program terjaga
- Kinerja sumber daya manusia dan staf baik
- Ketercapaian tujuan pelatihan secara maksimal
- Kompetensi dosen meningkat
- Kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.
- Mengikuti program sertifikasi pendidik bagi dosen
- Dapat mengidentifikasi keberlanjutan program
- Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INDIKATOR DAN PERTANYAAN

Indikator	Pertanyaan
Teridentifikasi kebutuhan secara tepat	1. Apakah pimpinan sekolah membuat daftar usulan untuk menginput usulan dari guru terkait pembinaan profesional? 2. Apakah guru aktif memberikan usulan untuk meningkatkan keprofesional keguruan?
Landasan yuridis program sesuai peraturan perundangan	3. Apa yang menjadi landasan dari peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru? 4. Apakah peserta program memahami peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru yang digunakan?
Landasan program sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia	5. Apa yang menjadi landasan dari Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk program pembinaan profesional guru? 6. Apakah peserta program memahami peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru yang digunakan?
Tujuan program terumuskan dan dapat mengakomodir kebutuhan.	7. Apakah tujuan program telah dirumuskan dengan jelas? 8. Apakah rumusan tujuan program dapat mengakomodir kebutuhan yang telah terindikasi?
Tujuan berpedoman pada petunjuk pelaksana program pengembangan profesional guru yang dikeluarkan oleh Kementerian terkait	9. Apakah tujuan pada petunjuk pelaksana program pengembangan profesional guru berpedoman pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi? 10. Apakah tujuan pada petunjuk pelaksana program pengembangan profesional berpedoman pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama?
Penentuan materi program sesuai kebutuhan	11. Apakah materi program yang disusun mengakomodir kebutuhan yang muncul?
Penyusunan desain prosedur	12. Apakah ada penyusunan desain prosedur program untuk

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

	untuk implementasi	diimplementasikan?
13	Penentuan strategi yang digunakan dan strategi alternatif secara baik	13. Apakah penentuan strategi mempertimbangkan matari program? 14. Apakah penentuan strategi mempertimbangkan karalteristik peserta program? 15. Apakah ada dirancang strategi alternatif?
16	Analisis efektifitas penggunaan sarana dan prasana yang baik	16. Apakah sarana dan prasarana dapat mendukung program secara baik?
17	Instruktur atau nara sumber memiliki linieritas keilmuan.	17. Apakah instruktur atau nara sumber memiliki linieritas keilmuan?
18	Referensi kemampuan mentor atau nara sumber jelas dan layak	18. Apakah referensi kemampuan mentor atau nara sumber jelas dan layak?
19	Program mencakup seluruh guru	19. Apakah program pembinaan profesional guru mencakup seluruh guru?
20	Referensi kemampuan guru jelas	20. Apakah referensi kemampuan guru peserta program jelas?
21	Penempatan sumber daya staf kepanitiaan diklat secara tepat sesuai keahliannya	21. Apakah penempatan sumber daya staf kepanitiaan diklat secara tepat sesuai keahliannya
22	Standar operasional prosedur tugas setiap staf kepanitiaan jelas.	22. Apakah standar operasional prosedur tugas setiap staf kepanitiaan jelas?
23	Kesesuaian perencanaan pembiayaan antara kemampuan instansi dan kebutuhan program	23. Apakah perencanaan pembiayaan antara kemampuan instansi dan kebutuhan program sesuai?
24	Perencanaan pembiayaan efektif mendukung program	24. Apakah perencanaan pembiayaan sudah efektif dalam mendukung program?
25	Menganalisis sejauhmana tahapan pelaksanaan sudah terlaksana	25. Apakah setiap tahapan program terlaksana dengan baik?
26	Kesanggupan staf pelaksana menjalankan fungsinya	26. Apakah staf pelaksana program dapat menjalankan fungsinya dengan baik?
27	Terpakainya sarana dan prasarana	27. Apakah pelaksanaan program dapat memanfaatkan sarana dan prasarana

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	secara efektif	secara efektif?
24	Tingginya partisipasi guru dalam proses program	28. Apakah program dapat diikuti oleh seluruh guru?
25	Strategi pembelajaran yang digunakan nara sumber efektif	29. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan nara sumber efektif?
26	Terjalinnya komunikasi yang baik antar guru dengan mentor atau pelatih.	30. Saat adanya diklat, apakah terjalin komunikasi yang baik antar guru dengan mentor atau pelatih?
27	Menemukan kelebihan untuk dipertahankan dan ditingkatkan	31. Apakah mentor atau pelatih dapat menemukan kelebihan program diklat untuk dipertahankan dan ditingkatkan?
28	Menemukan kekurangan untuk diperbaiki	32. Apakah mentor atau pelatih dapat menemukan kekurangan program diklat untuk diperbaiki?
29	Terliputnya kegiatan dalam bentuk file di data komputer	33. Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk file di data komputer?
30	Terliputnya kegiatan dalam bentuk dokumen tercetak	34. Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk dokumen tercetak?
31	Terliputnya kegiatan dalam bentuk dokumentasi foto	35. Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk foto?
32	Ketercapaian tujuan pelatihan secara baik	36. Apakah secara umum tujuan program yang dirancang tercapai secara efektif?
33	Efektivitas pelaksanaan program terjaga	37. Apakah efektivitas pelaksanaan program terjaga dengan baik?
34	Kompetensi guru meningkat	38. Apakah kompetensi guru peserta program meningkat?
35	Kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.	39. Apakah keilmuan program dapat mendukung kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru?
36	Mengikuti program sertifikasi pendidik bagi guru	40. Apakah para guru peserta program berhasil mengikuti seleksi sertifikasi pendidik bagi guru?
37	Dapat mengidentifikasi keberlanjutan program	41. Apakah program dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan pada masa selanjutnya?
38	Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan	42. Apakah program dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada setiap institusi peserta?

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Waktu Wawancara : _____
 Tempat Wawancara: _____

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pimpinan madrasah membuat daftar usulan untuk menginput usulan dari guru terkait pembinaan profesional?	
2	Apakah guru aktif memberikan usulan untuk meningkatkan keprofesional keguruan?	
3	Apa yang menjadi landasan dari peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru?	
4	Apakah peserta program memahami peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru yang digunakan?	
5	Apakah yang menjadi landasan dari Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk program pembinaan profesional guru?	
6	Apakah peserta program memahami peraturan perundangan untuk program pembinaan profesional guru	



© Hak Cipta ini dilindungi Undang-Undang		
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Apakah sarana dan prasarana dapat mendukung program secara baik?	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menanyakan darah menyebutkan sumber.	Apakah Instruktur atau nara sumber memiliki linieritas keilmuan?	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Apakah referensi kemampuan mentor atau nara sumber jelas dan layak?	
8	Apakah referensi kemampuan guru mencakup seluruh guru?	
9	Apakah program pembinaan profesional guru mencakup seluruh guru?	
10	Apakah referensi kemampuan guru peserta program jelas?	
11	Apakah penempatan sumber daya staf kepanitiaan diklat secara tepat sesuai keahliannya	
12	Apakah standar operasional prosedur tugas setiap staf kepanitiaan jelas?	
13	Apakah perencanaan pembiayaan antara kemampuan instansi dan kebutuhan program sesuai?	
14	Apakah perencanaan pembiayaan sudah efektif dalam mendukung program?	
15	Apakah setiap tahapan program terlaksana dengan baik?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber		Apakah staf pelaksana program dapat menjalankan fungsinya dengan baik?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah pelaksanaan program dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif?	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		Apakah program dapat diikuti oleh seluruh guru?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah strategi pembelajaran yang digunakan nara sumber efektif?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Saat adanya diklat, apakah terjalin komunikasi yang baik antar guru dengan mentor atau pelatih?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah mentor atau pelatih dapat menemukan kelebihan program diklat untuk dipertahankan dan ditingkatkan?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah mentor atau pelatih dapat menemukan kekurangan program diklat untuk diperbaiki?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk file di data komputer?	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk dokumen tercetak?	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	© Para Guru Apakah seluruh aktivitas program dapat diliput dengan mendokumentasikannya dalam bentuk foto?	
	Apakah secara umum tujuan program yang dirancang tercapai secara efektif?	
	Apakah efektifitas pelaksanaan program terjaga dengan baik?	
	Apakah kompetensi guru peserta program meningkat?	
	Apakah keilmuan program dapat mendukung kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru?	
	Apakah para guru peserta program berhasil mengikuti seleksi sertifikasi pendidik bagi guru?	
	Apakah program dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan pada masa selanjutnya?	
	Apakah program dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada setiap institusi peserta?	

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENELITI

Nama	: SURYANI
Tempat, Tanggal lahir	: Bengkalis, 02 September 1972
Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Kota Dumai Jl. Pemuda Darat Gg. Bengkalis II
Nomor Kontak	: 08126883890

PENDIDIKAN

SD 16 Pangkalan Batang Bengkalis
 SMP Pangkalan Batang
 SMA 02 Bengkalis
 IAIN SUSQA Pekanbaru ,S1 Pendidikan Agama Islam
 UIN SUSKA Riau, S2 Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU
PENGALAMAN KERJA

Guru : SD 012 Sukajadi Pekanbaru 1997 sd 2002

Guru : SD 034 Jl Pepaya 1997sd 2002

Guru Paket B dan Paket C 1999 sd 2002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dosen -Akademi Akuntasi Riau 2002

Guru Bantu Provinsi 2006 -2010

Guru MTsN Dumai 2004 sd 2021

Dosen STAI Tafaquh Fiddin 2010-2018

Dosen Universitas Terbuka2018- Sekarang

Dosen Politeknik Perikanan dan Kelautan Dumai 2019-Sekarang

Dosen Universitas Dumai 2023 – Sekarang

Analis Pelaksana Kurikulum Peserta Didik diSD Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai 2021-2023

Kepala Seksi Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kota Dumai
2024-Sekarang

Pengalaman diBidang Organisasi :

Anggota Muslimat NU Kota Dumai

Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama Kota Dumai ,2015-2021

Ketua Persatuan Guru Nahdlatul Ulama 2022-sekarang

Dewan Pakar Muslimat Nahdlatul Ulama 2022-Sekarang

UIN SUSKA RIAU